



Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
Kelas



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku Siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 72 hlm.: ilus. ; 29,7cm.

Untuk SD Kelas II
ISBN 978-979-1274-88-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-90-6 (jilid 2)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran	I. Judul	
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan		294.5

Kontributor Naskah : I Gede Jaman dan I Made Agus Prawira.
Penelaah : I Made Titib, I Made Sutresna, dan I Ketut Subagiasta.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Helvetica, 14 pt



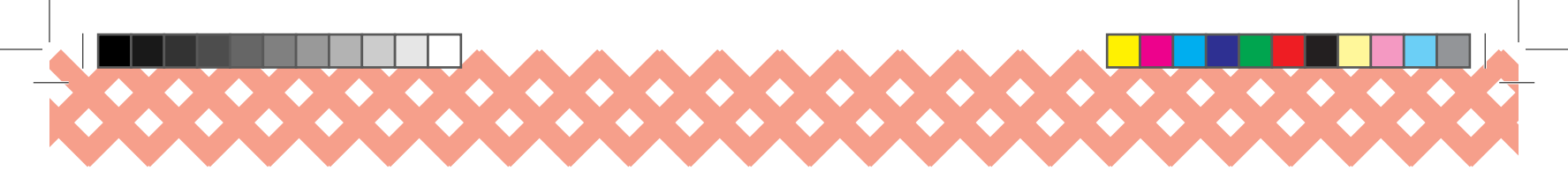
KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.



Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Pelajaran I Atma sebagai Sumber Hidup	1
1. Pengantar	2
2. Mengamati Makhluk yang Ada di Sekitar Rumah.....	2
3. Menanya Tentang Sifat-Sifat <i>Atma</i> dan Bagaimana Makhluk Hidup Bisa Tumbuh dan Berkembang	3
4. Mengeksplorasikan <i>Atma</i> Berada pada Setiap Makhluk Hidup, Sehingga Makhluk Hidup Bisa Tumbuh dan Berkembang	4
5. Merangkum Fungsi dan Sifat <i>Atma</i> yang Ada dalam Makhluk Hidup.....	5
6. Mengomunikasikan Sifat <i>Atma</i> dan Fungsi <i>Atma</i> dalam Diri Manusia	6
7. Rangkuman	7
8. Tugas di Rumah	7
9. Tes.....	7
10. Observasi	8
Pelajaran II Tri Murti	9
1. Pengantar	10
2. Pengertian Tri Murti	11
3. Bagian Tri Murti	12
4. Tri Murti dan Sakti-Sakti-Nya.....	15
5. Cerita Dewi Uma	18
6. Cerita Raja Bali dan Orang Cebol	21

7. Rangkuman	23
8. Uji Kompetensi	24
9. Portofolio	24

Pelajaran III Tri Mala 26

1. Pengantar	27
2. Pengertian <i>Tri Mala</i>	29
3. Menyebutkan Bagian-Bagian dari <i>Tri Mala</i>	30
4. Perilaku yang Tergolong <i>Tri Mala</i>	31
5. Contoh Perilaku <i>Tri Mala</i>	32
6. Rangkuman	36
7. Uji Kompetensi	37

Pelajaran IV Catur Paramitha..... 38

1. Pengantar	39
2. Pengertian <i>Catur Paramitha</i>	39
3. Bagian-Bagian <i>Catur Paramitha</i>	40
4. Manfaat <i>Catur Paramitha</i>	40
5. Cerita Manfaat <i>Catur Paramitha</i>	41
6. Contoh-Contoh Perbuatan <i>Catur Paramitha</i>	42
7. Contoh Perilaku <i>Catur Paramitha</i>	42
8. Rangkuman	44
9. Uji Kompetensi	45

Pelajaran V Ramayana 47

1. Pengantar	48
2. Pengertian Cerita <i>Ramayana</i>	48
3. Sifat Tokoh <i>Ramayana</i>	50
4. Contoh Perilaku Dharma dari Tokoh <i>Ramayana</i>	51
5. Contoh Perilaku <i>Adharma</i> dari Tokoh <i>Ramayana</i>	52
6. Rangkuman	52
7. Portofolio	53



Pelajaran VI Sejarah Lahirnya Kawitan

Bali Aga 55

1. Pengantar 56
2. Menjabarkan Sejarah Lahirnya *Bali Aga* 56
3. Riwayat *Panca Rsi* 58
4. Keturunan *Panca Rsi* Menyebar ke Seluruh Bali 62
5. Rangkuman 66
6. Uji Kompetensi 67

Daftar Pustaka 68

Glosarium 70

Indeks..... 72



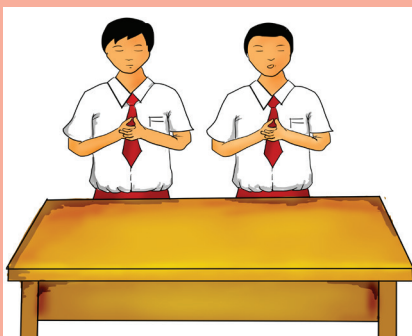


Pelajaran I Atma sebagai Sumber Hidup

Sembahyang dan Berdoa



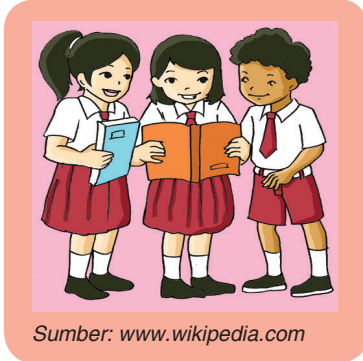
Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.

1. Pengantar



Ririn anak yang paling pintar di kelas II.
Berteman dan berperilaku santun.
Agus dan Ayu teman Ririn.
Mereka belajar bersama-sama.
Mereka terkenal sangat ramah.
Mereka juga anak yang pintar.
Kata Ibu Guru di rumah anak-anak harus rajin
Membantu orang tua menyapu halaman.

2. Mengamati Makhluk yang Ada di Sekitar Rumah

Binatang ada bermacam–macam.
Anjing, kerbau kucing, kelinci, dan ayam.
Binatang juga disebut hewan.
Hewan bisa bergerak, berlari, bermain, dan mencari makan.
Binatang seperti anjing, kucing suka bermain.
Binatang bisa juga marah seperti manusia
Kalau di TV anjing sering disebut Tom
Kucing sering disebut Jery.



Sumber: www.wikipedia.com

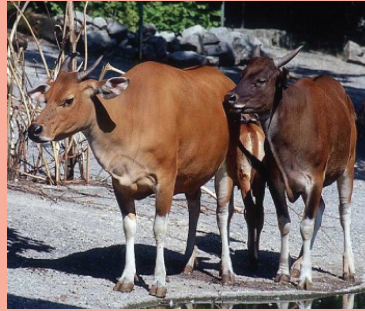
Tom dan Jery lagi bermain dan akur

Hewan bisa punya anak.

Kucing bisa punya anak, anjing juga bisa punya anak.



Sumber: www.wikipedia.com
Kelinci dengan anaknya



Sapi jantan dan betina



Ayam jantan dan betina

Ada hewan yang bisa bertelur.

Ayam, ular, cecak, dan burung bisa bertelur.

Hewan bertelur untuk mendapatkan anak.

Hewan juga bisa mati.

Kucing bisa mengeong, ayam bisa berkokok,
anjing bisa menggonggong.

Kelinci bisa berlari, meloncat kesana kemari.

Semua itu karena diberikan Atma oleh Hyang Widi.

3. Menanya Tentang Sifat-Sifat Atma dan Bagaimana Makhluk Hidup Bisa Tumbuh dan Berkembang

Atma tidak bisa dilihat tetapi *Atma* itu ada.

Atma itu sifatnya gaib atau tidak bisa dipikirkan.

Atma memberikan jiwa kepada semua makhluk.

Jika *Atma* meninggalkan jasad maka makhluk itu mati.

Makhluk itu bisa hidup karena adanya *Atma*.

4. Mengeksplorasikan *Atma* Berada pada Setiap Makhluk Hidup, Sehingga Makhluk Hidup Bisa Tumbuh dan Berkembang

Karena ada *Atma* makhluk bisa hidup.

Atma menghidupkan manusia, hewan dan tumbuhan.

Karena *Atma* makhluk hidup bisa bernafas.



Sumber: www.krishna.com

Atma bersumber dari Brahman,

Atma bersifat rahasia.

Tidak bisa dipahami dengan kepandaian akal.

Atma bisa dipahami hanya dengan kerendahan hati, kesabaran dan ketulusan.

Bila *Atma* tidak ada lagi maka makhluk itu mati.
Makhluk yang mati tidak bisa tumbuh.
Makhluk mati tidak bisa beranak.
Makhluk yang mati tidak bisa bersuara.
Bila makhluk hidup sudah mati.
Maka *Atma* kembali ke sumbernya.



Sumber:
Ikan yang sudah mati



Pohon yang sudah mati



Sumber:
Manusia pun setelah mati akhirnya menjadi tengkorak

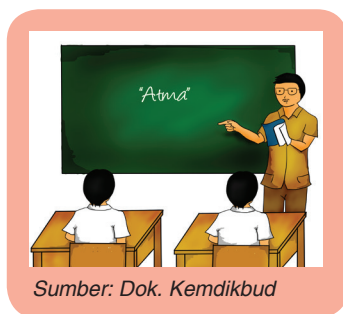
5. Merangkum Fungsi dan Sifat *Atma* yang Ada dalam Makhluk Hidup

Ada banyak sifat *Atma*
Tidak dapat dilukai oleh senjata.
Tidak bisa dibakar oleh api.
Tidak kering oleh angin.

Tidak basah oleh air.
Kekal abadi.
Ada di mana-mana.

6. Mengomunikasikan Sifat Atma dan Fungsi Atma dalam Diri Manusia

Makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.
Jumlahnya tiap tahun semakin bertambah banyak.



Atma memberi hidup
Memberi hidup artinya memberi jiwa.
Nah siapa yang tahu apa fungsi *Atma* dalam diri manusia?
Saya bisa Pak Guru kata: “Simon Kendek”.
Fungsi *Atma* dalam diri manusia untuk memberi roh atau jiwa.

Saya tahu Pak Guru kata Bagyo.
Silahkan Bagyo, apa fungsi *Atma* dalam diri manusia?

Atma berfungsi untuk tumbuh bertambah besar.
Atma berfungsi untuk bersuara, kata Susy.



Manusia mengalami proses kehidupan
Diawali dari lahir, hidup, dan mati
Hidup dimulai dari janin
Yang memberi hidup Sang Hyang Iswara
Jiwa diberikan saat janin mulai terbentuk
Saat kematian tiba, *Atma* kembali ke asal
Ketika *Atma* pergi, jasad akan hancur

7. Rangkuman

1. Puja *Tri Sandya* artinya berdoa tiga kali sehari.
2. Waktu yang benar pagi hari jam enam, siang hari jam dua belas dan sore hari jam delapan belas.
3. Tujuan puja *Tri Sandya*;
 - 1) Untuk mohon petunjuk *Ida Sang Hyang Widhi*.
 - 2) Mohon ampun atas dosa yang diperbuat.
 - 3) Mohon keselamatan, mohon kepandaian dan kesehatan lahir batin.
4. Puja *Tri Sandya* boleh dilakukan sendiri di kamar yang bersih.
5. Kalau bersama teman, wajib ada yang memimpin.
6. Sebelum melakukan puja *Tri Sandya* wajib membersihkan diri.
7. Ada banyak pilihan sikap baik untuk melaksanakan puja *Tri Sandya*.
8. Melakukan puja *Tri Sandya*, sama sekali tidak boleh bermain-main.

8. Tugas di Rumah

Tuliskan perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.

9. Tes

Hubungkanlah garis pada jawaban yang benar!

1.	Yang memberi hidup pada makhluk hidup	a. Sanghyang Iswara
2.	Saat janin terbentuk langsung diberi hidup	b. Brahman / Sanghyang Widhi
3.	Sumber dari Atma.	c. Kematian.
4.	Jika Sang Jiwa meninggalkan badan	d. Tidak bisa tumbuh, bersuara.
5.	Ketika makhluk itu mati akibatnya.	e. Atma



10. Observasi

Amatilah makhluk hidup yang ada di tempat tinggalmu.

1. Apa yang terjadi makhluk hidup:
 - Tumbuhan dari proses tumbuh sampai mati.
 - Hewan dari proses tumbuh sampai mati
 - Manusia dari proses lahir samapai dengan mati.
2. Makhluk hidup karena adanya Atma. Apa sifat-sifat Atma itu?
3. Apa yang dilakukan bila Sang Jiwa / Atma meninggalkan badan manusia?

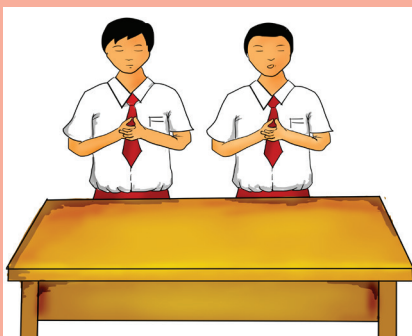


Pelajaran II Tri Murti

Sembahyang dan Berdoa



Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan
sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang
Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.

1. Pengantar



Sumber: www.wikipedia.com

Si Bening kelas II di SD 1 Suka Darma.
Si Bening anak yang rajin, sopan, dan ramah.
Karena itu ia banyak punya teman.
La Ode dari Ambon, Sari dari Bali,
Doni dari Flores.
Mereka berkawan baik.

Kalau ada pekerjaan rumah.
Mereka mengerjakan bersama.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pada hari Minggu sore.
Mereka belajar bersama di rumahnya Doni.
Doni bertanya, “Apa sakti-Nya *Dewa Brahma* ?”
La Ode menjawab,
”Sakti-Nya *Dewa Brahma* yaitu *Dewi Saraswati*”.

“Apa sakti-Nya *Dewa Wisnu*?”, tanya Sari.

Sakti-Nya *Dewa Wisnu*

La Ode menjawab cepat, “*Dewi Uma* adalah sakti-Nya *Dewa Siwa*”.



Sumber: www.kagabujandar.org
Dewa Wisnu

2. Pengertian Tri Murti

Tri artinya tiga.

Murti artinya kekuatan *Sang Hyang Widhi Wasa* untuk menciptakan, memelihara, dan mempralina alam semesta.



Sumber: www.kagabujandar.org
Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa

Mempralina artinya, melebur alam semesta, dan mengembalikan ke asalnya, yaitu Siwa. Contoh mempralina, adanya manusia bisa meninggal dunia. Kalau tidak ada manusia yang meninggal, Maka dunia ini akan penuh sesak oleh manusia. Binatang, dan tumbuhan bisa mati.

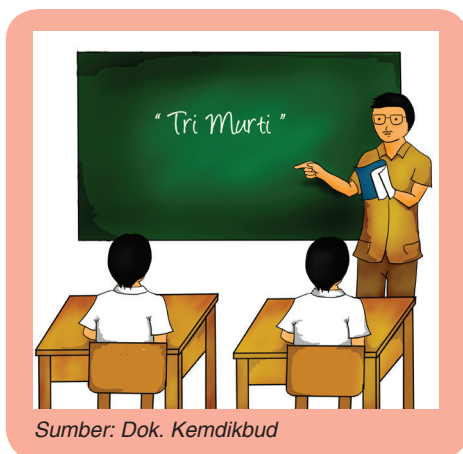


Sumber: www.wikipedia.com

Tujuan mempralina adalah, untuk menjadikan alam semesta selalu seimbang. Tidak kelebihan, tidak juga kekurangan.

Tri Murti artinya,
tiga kekuatan *Sang Hyang Widhi*
Untuk menciptakan, memelihara, dan
mempralina alam semesta.
Sang Hyang Widhi, Yang Maha Esa.
Disebut sebagai Maha Tunggal.
Tunggal artinya satu atau Esa.
Jadi *Sang Hyang Widhi* itu satu tiada duanya.
Beliau Maha Pengasih dan Penyayang.
Semua ciptaan-Nya akan mengalami proses.

3. Bagian Tri Murti



Sumber: Dok. Kemdikbud

Bapak guru menjelaskan bagian *Tri Murti*.
Ada tiga Dewa *Tri Murti*, yaitu: *Dewa Brahma*, *Dewa Wisnu*, dan *Dewa Siwa*.

A) Dewa Brahma, yang
berfungsi menciptakan alam semesta dengan isinya.

Ciri-ciri *Dewa Brahma* adalah:

- a. Mengendarai burung angsa;
 - b. Bersenjatakan *gada*;
 - c. Bermuka empat (*catur mmuka*);
 - d. Simbolnya api Warnanya merah;
 - e. Akasara suci "*ang*"
 - f. Sakti-Nya *Dewi Saraswati*.
 - g. Sebagai Penguasa arah selatan.
- Pada kahyangan tiga dipuja di Pura Desa.



Sumber: www.kagabujandar.org
Dewa Brahma

Dewa Brahma dewa pencipta alam semesta.
Dari yang tidak ada menjadi ada.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Simbol *Dewa Brahma* adalah api.
Api diperlukan untuk memasak.
Oleh api, beras bisa diubah menjadi nasi.
Juga oleh api, semua bisa berubah.
Itu contoh fungsi *Dewa Brahma*.
Dewa Brahma memiliki wajah empat.
Disebut sebagai *Catur Muka*.
Kita harus bersyukur kepada *Dewa Brahma*.
Beliau telah menciptakan alam semesta.
Beliau telah memberi kita kehidupan.
Karena *Dewa Brahma* kita bisa hidup.
Bisa belajar, bermain, dan bercanda dengan teman.
Juga bisa berdoa, dan menolong teman.
Memuja *Dewa Brahma* adalah kewajiban umat Hindu.

B) Dewa Wisnu, memelihara alam semesta.

Ciri-ciri Dewa Wisnu adalah:

- a. Mengendarai burung garuda.
- b. Menggunakan senjata cakra.
- c. Simbol air.
- d. Warna hitam.
- e. Aksara suci “UNG”
- f. Sakti-Nya Dewi Sri atau Dewi Laksmi.
- g. Penguasa arah utara.



Sumber: www.kagabujandar.org
Dewa Wisnu

Dewa Wisnu adalah dewa pemelihara.

Simbol Dewa Wisnu adalah air.

Air melindungi alam semesta.

Dengan air manusia bisa hidup.

Air merupakan sumber kehidupan.

Dengan air kita bisa mandi, minum.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Kita harus menjaga sumber air.

Jangan sampai kita kekurangan air.

Caranya dengan rajin menanam pohon dan merawatnya

C) Dewa Siwa sebagai mempralina alam semesta.

Ciri-ciri Dewa Siwa adalah:

- a. Mengendarai lembu.
- b. Senjata padma anglayang.
- c. Simbol angin.
- d. Warna panca warna
- e. Aksara “mang”
- f. Sakti-Nya adalah *Dewi Durgha, Dewi Uma, atau Dewi Parwiti*.
- g. Penguasa arah tengah.
- h. Pada kahyangan tiga dipuja di Pura Dalem.



Dewa Siwa bertangan empat.

Disebut sebagai *Catur Buja*.

Dewa Siwa memiliki mata tiga.

Disebut sebagai *Tri Netra*.

Fungsi Dewa Siwa mempralina.

Manusia bisa meninggal dunia.

Binatang bisa mati.

Tumbuhan jika tidak disiram bisa mati.

Itu semua adalah proses kehidupan.

Semua tidak bisa menghindari.

4. Tri Murti dan Sakti-Sakti-Nya



Bapak guru menjelaskan *Tri Murti* dan sakti-Nya.

Tri murti memiliki sakti masing-masing.

Sakti artinya kekuatan atau kekuasaan.

Sakti *Tri Murti* disebut *Tri Sakti*.

Trisakti adalah: *Dewi Saraswati*,

Dewi Laksmi, dan *Dewi Uma*.

Dewi Saraswati sakti *Dewa Brahma*.
Dewi Laksmi sakti *Dewa Wisnu*. *Dewi Uma* atau *Dewi Parwati*,
Disebut juga *Dewi Durga* sakti *Dewa Siwa*.

Dewi Saraswati sebagai lambang ilmu pengetahuan.
Dewi Sri sebagai lambang kesuburan dan kemakmuran.
Dewi Durga sebagai lambang kekuatan kematian.

Kelahiran dan penciptaan disebut sebagai *utpatti*.
Pemeliharaan disebut sebagai *sthiti*.
Pemusnahan atau pengembalian alam disebut sebagai *pralina*.
Utpatti, *sthiti* dan *pralina* disebut sebagai *tri kona*.



Sumber: www.wikipedia.com

Dewi Saraswati mempunyai banyak simbol.
Dewi Saraswati adalah dewi pengetahuan.
Beliau lambang kecerdasan.
Beliau dipuja setiap hari raya Saraswati.
Ciri-ciri Dewi Saraswati adalah:
Seorang dewi yang cantik.
Simbol ilmu menarik untuk dipelajari.
Bertangan empat, simbol ilmu berguna.
Berada di atas bunga teratai airnya mengalir.

Lambang ilmu pengetahuan mengalir tiada henti.
Keropak atau lontar
Simbol ilmu pengetahuan kekal.
Genitri simbol ilmu tanpa putus tidak pernah habis.

Alat musik simbol ilmu pengetahuan mengandung seni budaya.
Bunga teratai, simbol ilmu pengetahuan suci.
Burung merak, simbol ilmu pengetahuan berwibawa.
Burung angsa, simbol kebijaksanaan.



Sumber: www.wikipedia.com

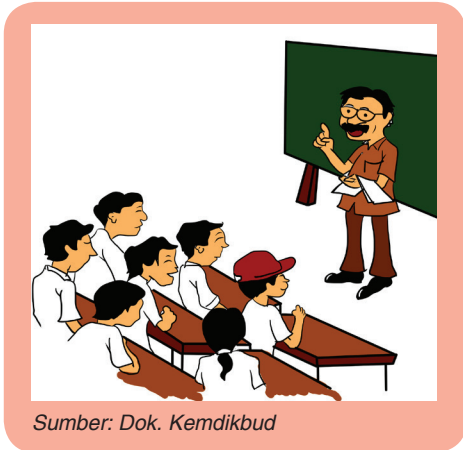
Sakti-Nya Dewa Wisnu adalah Dewi Sri
Disebut juga sebagai Dewi Laksmi.
Beliau lambang kesuburan dan
kesejahteraan.
Dewi Sri disebut juga sebagai Dewi Nini.
Beliau adalah dewi padi.
Dewi Sri memiliki wajah cantik.
Sebagai cermin sifat lemah-lembut.
Dua tangan memegang bunga teratai.
Mengenal Dewa Siwa



Sumber: www.wikipedia.com

Sakti-Nya Dewa Siwa adalah Dewi Uma.
Disebut Dewi Durga atau Dewi Parwati.
Tugasnya mempralina alam semesta.
Dewi Durga wajahnya menyeramkan.
Matanya melotot pandangan tajam.
Rambutnya terurai.
Dewi Parwati cantik.
Tubuhnya indah, penuh pesona.
Sebagai penguasa gunung.

5. Cerita Dewi Uma



Sumber: Dok. Kemdikbud

Hari ini hari selasa.
Bapak guru bercerita pada siswa.
Cerita ini tentang lahirnya Ganesa.
Ganesa anaknya Dewi Uma.
Bapak Guru mulai bercerita.
Siswa-siswi mendengarkan dengan baik.
Siswa-siswi duduk tenang. Ada raksasa
merusak sorga.

Namanya Nilarudraka.
Menurut Bagawan Waraspati.
yang bisa mengalahkan raksasa Nilarudraka
hanyalah putra Batara Siva.

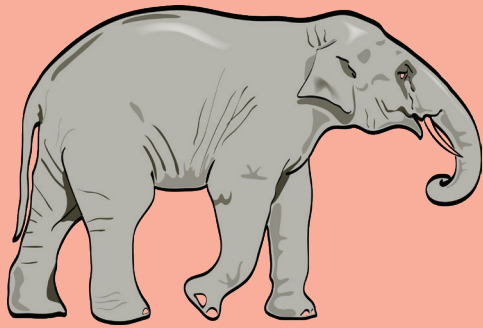


Sumber: Dok. Kemdikbud

Namanya Dewa Gana atau Ganesa,
dia berkepala gajah, dan berbadan manusia.
Ganesa ternyata belum lahir.
Para dewa sangat cemas.
Sorga semakin rusak diamuk raksasa.
Para dewa membawa seekor anak gajah,
Ditaruh di hadapan Dewi Uma.
Agar putra Dewi Uma lahir berkepala gajah.
Ini sesuai petunjuk Bagawan Waraspati.
Gajah itu bernama Airawata.

Dihalaukan di hadapan Dewi Uma.

Dewi Uma memetik bunga di taman.
Karena sangat tiba-tiba, Dewi Uma kaget.
Melihat gajah melintas di depannya.
Dewi Uma melahirkan seorang bayi.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Bayi yang dilahirkan bentuknya aneh.
Bayi berbadan manusia berkepala gajah.
Melihat kejadian ini
Dewa sangat senang.
Karena permohonannya dikabulkan
Sang Hyang Widhi.

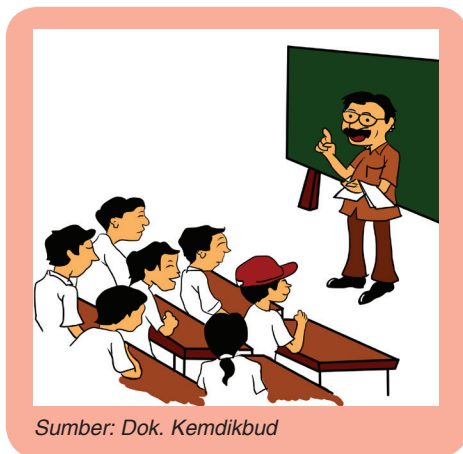
Sebaliknya, Dewi Uma sangat sedih.
Dikira bayinya tidak normal.
Dewa Siwa menjelaskan kepada Dewi Uma.

Bayi itu adalah takdir dari Sang Hyang Widhi.
Bayi kecil
diberi nama Dewa Gana.



Sumber: theganeshaexperience.com

Raksasa Nilarudraka masih merusak sorga.
Dewa Gana di bawa ke medan perang.
Dewa Gana diadu, walaupun bisa berjalan,
Keajaiban terjadi, setiap Dewa Gana kena pukul,
tubuhnya bertambah besar.
Dewa Gana tidak bersenjatakan apa-apa.
Dewa Gana mematahkan taringnya untuk senjata.
Juga bertambah kuat dan sakti.
Kini ia berperang dengan senjata taringnya.
Raksasa Nilarudraka dapat dikalahkan.



Bapak Guru melanjutkan cerita.
Anak-anak menyimak dengan tenang
“Anak-anakku sekalian keadaan sorga
menjadi aman, tentram”
Demikianlah kewajiban dan
tanggung jawab Ibu,
seperti Dewi Uma membesarkan bayinya
menjadi anak yang berguna bagi nusa
dan bangsa.

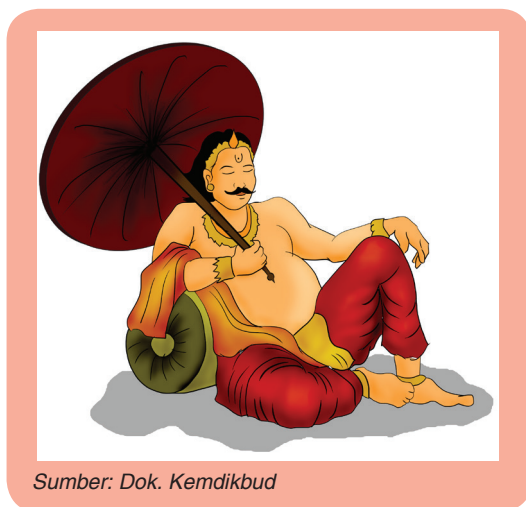
6. Cerita Raja Bali dan Orang Cebol



Hari ini hari adalah hari kamis.
Bapak Guru mengajak bercerita.

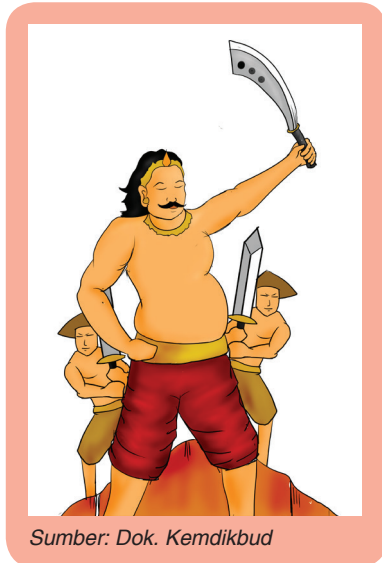
Ceritanya raja Bali dan Orang Cebol.
Bapak guru mulai bercerita.
Siswa-siswi mendengarkan.
Siswa-siswi duduk dengan rapi.

Dikisahkan ada sebuah kerajaan.
Keadaan rukun, damai, dan sejahtera.
Rakyat senang, tidak ada yang dikhawatirkan.
Ada petani, nelayan, dan peternak.
Anak-anak kecil dan remaja rajin belajar.
Mereka hormat kepada guru dan orang tua
Masyarakat hidup saling asah, asih, dan asuh.
Kedamaian tidak berlangsung lama.
Ada seorang raja yang sombong dan *lobha*.



Namanya Raja Bali
memiliki sifat raksasa.
Raja Bali memanggil tentara dan
rakyatnya.
Raja Bali ingin menyerang sorga.
Raja Bali sangat sakti.
Tidak ada orang mampu
mengalahkan.
Semua harus tunduk padanya.

Raja Bali ingin menyerang negeri tetangga.
Pada saat penyerangan.

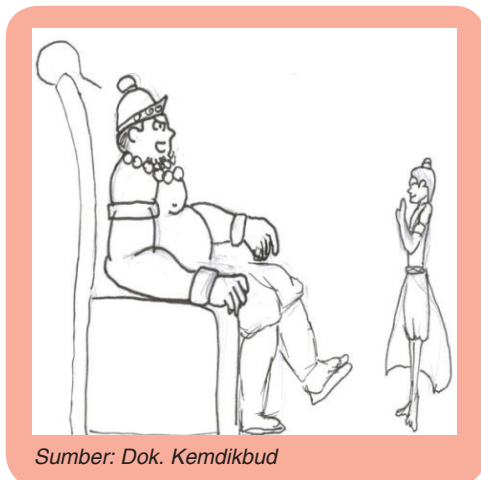


Sumber: Dok. Kemdikbud

Perang berkecambuk hebat.
Akhirnya para dewa kalah,
Sorga dikuasai oleh Raja Bali.
Para dewa sangat kecewa
Dewa-dewa berdoa pada *Dewa Wisnu*,
Untuk mengalahkan Raja Bali.
Dewa Wisnu meminta para dewa bersabar.

Pada suatu waktu *Dewa Wisnu* menjelma,
menjadi manusia yang bertubuh kecil
seperti orang cebol yang bernama *Wamana*.
Raja Bali melakukan *yajna* besar.
Rasa syukur dikuasainya bumi.
Kahyangan telah dikuasai.
Tidak ada lagi yang mampu menandinginya.
Kini Raja Bali adalah raja diraja.
Seluruh kerajaan adalah miliknya.

Dalam *yajna*, Raja Bali mengorbankan kuda.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Yajna itu bernama *Asvamedha yajna*.
Pada saat *yajna* berlangsung, terlihatlah
wamana memakai pakaian brahmana.
Raja Bali menghormatinya dan berkata,
“Wahai yang Maha Suci, apa tujuan
Anda datang kemari, dan tolong
katakan apa yang bisa dibantu?”



Sumber: Dok. Kemdikbud

Bapak guru kembali bercerita.
Siswa-siswi mendengarkan dengan tenang.
Brahmana Wamana menjawab tenang.
“Tuanku Raja Agung penguasa bumi.
Tentunya Tuan tidak berkeberatan.
Jika saya minta sebidang tanah.
Luasnya tiga langkah kaki hamba”.

Dengan angkuh Raja Bali berkata,

“Jangankan tiga langkah,
Seribu langkah aku berikan”.
Wamana menjawab,
“Tidak Tuan, saya hanya minta,
tiga langkah tidak lebih”.
Tidak ada tempat lagi bagi Raja Bali.
Semua kerajaan dikuasai Brahmana Wamana.
Raja Bali tidak punya kerajaan.
Karena sombong dan angkuh.

7. Rangkuman

1. *Tri Murti* terdiri dari:
 - a. Dewa Brahma.
 - b. Dewa Wisnu.
 - c. Dewa Siwa.
2. *Tri Kona*:
 - a. *Utpatthi* = Mencipta.
 - b. *Sthtiti* = Memelihara.
 - c. *Pralina* = Melebur.
3. *Tri Sakti*:
 - a. Dewi Sarawati sakti-Nya Dewa Brahma.
 - b. Dewi Sri sakti-Nya Dewa Wisnu.
 - c. Dewi Durgha sakti-Nya Dewa Siwa.

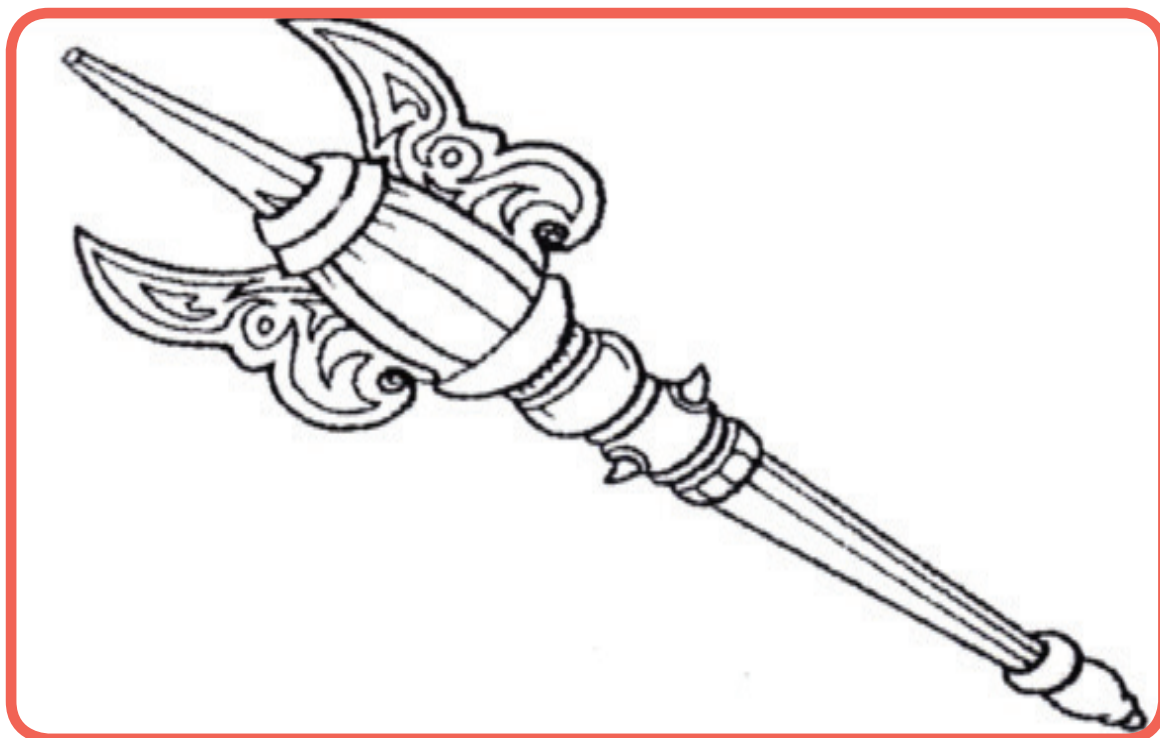
8. Uji Kompetensi

Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Proses kelahiran, kehidupan dan kematian disebut.....
2. Dewa yang menciptakan alam semesta adalah.....
3. Dewa yang berfungsi memelihara alam semesta disebut...
4. Dewa yang berfungsi mempralina alam semesta adalah
5. Sakti-Nya *Dewa Tri Murti* disebut.....
6. *Dewi* yang melambangkan ilmu pengetahuan adalah.....
7. *Dewi* yang melambangkan kemakmuran adalah.....
8. *Dewa Brahma* dipuja di pura.....
9. *Dewa Wisnu* di puja di pura.....
10. *Pura Dalem* adalah tempat pemujaan Dewa.....

9. Portofolio

Warnailah gambar atribut *tri murti* ini agar terlihat menarik serta susunlah huruf dibawahnya sehingga menjadi kata yang benar.

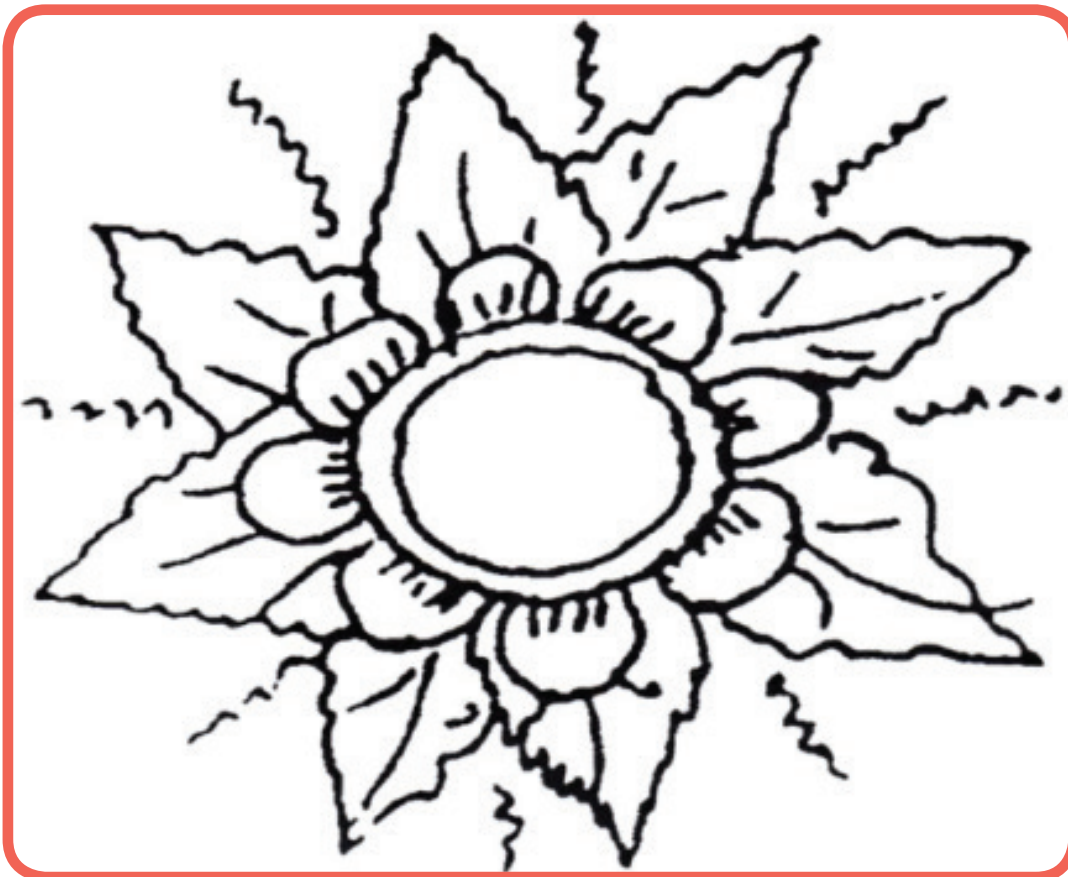


1.

G	D	A	A
---	---	---	---



2. C K R A A



3. P D M A A

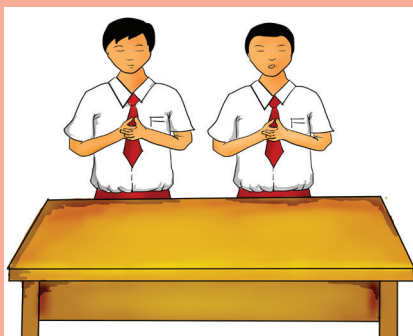


Pelajaran III Tri Mala

Sembahyang dan Berdoa



Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan
sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang
Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.

1. Pengantar



Sumber: www.wikipedia.com

Saya bernama Bening
Desa saya di Desa Suka Darma
Saya sekolah di SD nomor 2 Suka Darma
Sekolah saya bersih dan indah.
Banyak ditanam bunga dan pohon.

Setiap pagi, saya dan teman-teman menyapu halaman.
Kami menyapu tak perlu menunggu perintah guru
sehingga sekolah saya selalu bersih dan indah.
Teman saya sangat banyak.
Ada dari Sumatra, namanya Butet
Butet sangat ramah dan sopan.
Rajin belajar dan pintar.
Teman saya tidak ada yang pemalas.
Rajin belajar dan pintar.
Teman saya tidak ada yang pemalas.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Teman dari Papua, namanya Suebu.
Rambutnya keriting,
kulit hitam, tapi tampan sekali.



Sumber: www.wikipedia.com

Suebu beragama Kristen.
Hari Minggu kebaktian di gereja.

Doni Donbosko dari Flores.
Rambut keriting, tubuh kecil.
Doni Donbosko ramah.



Sumber: www.wikipedia.com

Budi Susilo teman dari Solo.
Orangnya tampan lembah lembut.
Senang membantu orang dan ramah.

Diah suku jawa,
beragama Islam.

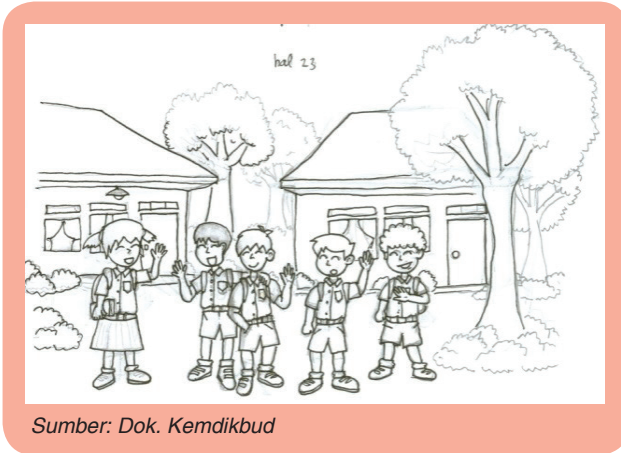
Lim Khi Ing keturunan Tionghoa.
Dia beragama Kong Hu Chu.
Sembahyang di Klenteng.



Sumber: www.wikipedia.com

Temanku yang beragama Buddha
bernama Sidarta.
Dia berdoa ke vihara.
Di vihara,
Sidarta bertemu biksu.
Biksu adalah orang suci
dari umat Buddha.

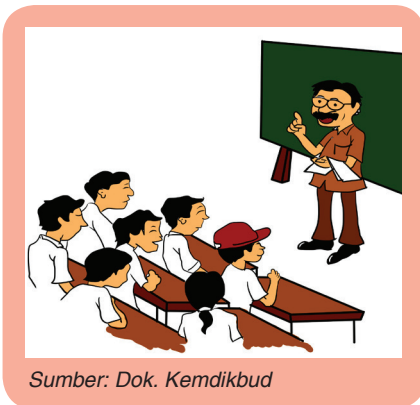
Semua temanku tidak ada yang nakal.
Anak nakal akan dibenci teman.
Kami selalu bermain bersama.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Hidup rukun penuh toleransi.
Saling asah, asih, dan asuh.
Saling membantu jika kesulitan.
Hidup rukun walau beda suku.
Bertengkar tidak ada gunanya.

2. Pengertian *Tri Mala*



Sumber: Dok. Kemdikbud

Bapak Guru menjelaskan *Tri Mala*.
Siswa-siswi duduk tenang.
Tri mala terdiri dari dua kata.
Mala artinya kejahatan atau buruk.
Perbuatan buruk tidak disenangi teman-teman.
Berbuat buruk merugikan diri sendiri.
Orang berbuat buruk tidak disukai teman.

Karena itu anak-anak wajib berbuat baik.
Anak yang berbuat baik disayang teman.
Ayah dan ibu akan memberikan hadiah.
Bapak Guru selalu memuji anak yang baik.
Contoh berbuat baik yaitu ramah.

Tersenyum kepada semua orang.
Suka menolong ibu di rumah.
Hormat guru, teman, pengawai.

Rajin piket di kelas.

Tidak membuang sampah sembarangan.



Sumber: www.wikipedia.com

Tentara sedang menolong anak kecil

3. Menyebutkan Bagian-Bagian dari *Tri Mala*



Sumber: www.wikipedia.com

Saya dan teman-teman berpikir baik.

Berkata, dan berbuat yang baik.

Tidak melakukan perbuatan *tri mala*.

Tri mala tidak baik.

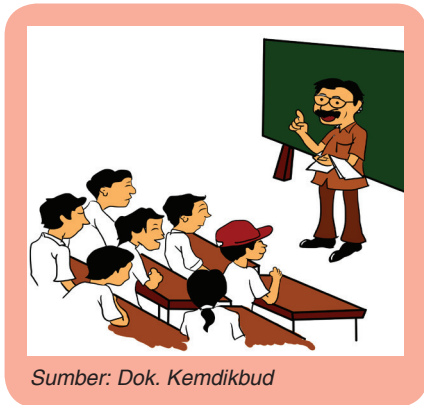
Tri mala tidak baik ditiru.

Tri mala adalah tiga jenis kejahatan.

Tiga jenis kejahatan itu adalah:

1. *Moha*, artinya berbuat jahat dengan pikiran.
2. *Mada*, artinya berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.
3. *Kasmala*, artinya berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.

4. Perilaku yang Tergolong *Tri Mala*



Bapak guru menjelaskan *Tri Mala*.
Siswa-siswi menyimak dengan baik.

Moha adalah pikiran yang kurang baik.
Berpikir jahat kepada orang lain
adalah contoh *moha*.

Kita harus bersyukur dan berbangga.
Karena telah diberikan pikiran.

Dari pikiran kita bisa berbuat.

Pikiran adalah sumber aktivitas manusia.
Jika pikiran buruk, maka perbuatan buruk.
Pikiran yang buruk, merugikan orang lain.
Pikiran yang buruk, menjadikan kita jahat.
Contohnya pencuri, perampok.
Itu tidak boleh dilakukan.

Moha adalah pikiran yang kurang baik.
Kita tidak boleh
memiliki pikiran yang kurang baik.

Mada adalah berbuat jahat dengan mulut.

Membentak, berbohong, memfitnah
adalah contoh dari *mada*.

Manusia memiliki kemampuan bicara.

Bicara adalah ungkapan perasaan.

Kita harus hati-hati dalam berbicara.

Bicara sopan, akan banyak teman.

Bicara yang kurang sopan, dijauhi teman.

Bicara sopan, mendapat simpati orang.

Bicara kurang sopan, membuat orang marah.

Berusaha untuk bicara sopan.

Kasmala, adalah perbuatan jahat dengan tangan.

Membunuh, mencuri, berlaku kurang baik.

Itu semua contoh *kasmala*.

Kasmala adalah perilaku tidak baik.

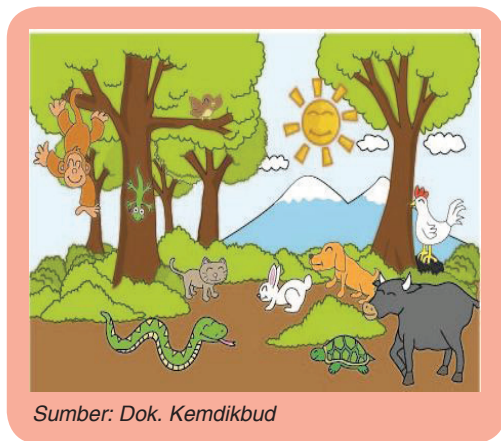
Perilaku ini tidak boleh ditiru.

Kasmala disebut *asusila*.

Asusila adalah perilaku kurang baik.

Malas, rakus, merampas, menampar
adalah perilaku kurang baik.

5. Contoh Perilaku *Tri Mala*



Sumber: Dok. Kemdikbud

Konon di suatu pagi yang cerah

Si kancil berteriak-teriak
di tengah hutan.

Ia menantang si kura-kura
untuk adu cepat lari.

“Hai kura-kura, rupamu bongkok,
kakimu kecil, ayo balapan lari dengan
ku!”, kata si kancil sambil menghina.

Maka disuruhlah si kelinci yang lucu menjadi juri.



Sumber: www.wikipedia.com

Pada hari yang telah ditentukan.

Si kelinci sudah menyiapkan *start* dan *finish*.

Si kancil meloncat-loncat kegirangan.

Dia merasakan dirinya pasti akan menang.

Si kancil sombong punya kaki panjang.

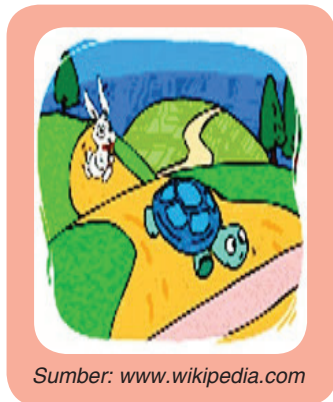
Si kancil menghina

hewan yang punya kaki pendek.

Si kancil tidak bersyukur,

atas karunia Ida Sang Hyang Widhi.

“Satu....., dua....., tigaa !”,
Si kelinci berteriak tanda lomba lari dimulai.
Si kura-kura larinya lambat sekali, tetapi dia tekun.



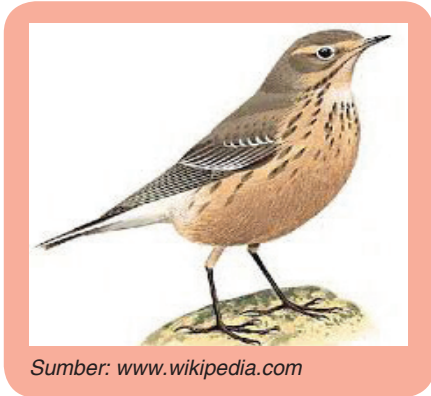
Sorak-sorai semua binatang hutan membahana.
Ada yang bertepuk tangan,
Ada juga yang bersiut-siutan.
Si kancil larinya secepat kilat.
Karena merasa dirinya hebat,
Si kancil lalai lalu bermain-main.

Si kancil bermain di kebun mentimun.
Lalu dia mencuri mentimun.
Pak tani menjadi marah sekali
karena mentimunnya dicuri.
Si kancil ditangkap dan dihukum oleh pak tani.
Lalu diikat oleh pak tani sampai sore.
Si kura-kura tekun lari lambat.
Saat sore, si kura-kura tiba di garis *finish*.
Lomba lari dimenangkan si kura-kura.
Walaupun tidak bisa lari cepat.
Kura-kura sangat tekun.

Si kancil kalah lomba lari, karena sombong.
Tidak saja sombong, si kancil suka menghina.
Juga suka mencuri ketimun.
Si kancil contoh yang tidak baik.
Dia melakukan *tri mala*.
Berpikiran jahat, menghina, dan mencuri.
Dia dihukum oleh Pak Tani.
Si kura-kura disayang teman-teman.



Cerita Burung Manyar dan Seekor Kera



Sumber: www.wikipedia.com

Sebuah pohon di tepi hutan.
Hidup sepasang burung Manyar.
Mereka hidup rukun
dengan burung-burung lain.
Tiap pagi saat matahari terbit di ufuk timur.
Burung-burung berloncatan berkicau.
Menyambut sang mentari.

Setelah memamerkan keindahan bulunya,
masing-masing terbang kesana-kemari,
mencari makan bersama pasangannya.
Begitulah kegiatan setiap hari
sangat mengembirakan.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Suatu hari setelah mencari makan
dan beristirahat.
Burung Manyar betina bertanya
pada jantannya,
“Suamiku, sebentar lagi
musimnya burung-burung bertelur,
begitu pula dengan diriku ini”.
Maksud istriku apa? tanya si Jantan

“Begini suamiku, kita kan belum punya sarang,
dimana nanti saya bertelur?”

“Oh..Iya istriku saya sampai lupa,
untung istriku mengingatkan”.

“Baiklah, besok kita mengumpulkan bahannya?”.

“Saya sangat setuju” jawab istrinya.

“Kita kumpulkan bahan sedikit demi sedikit,
nanti kita buat sarang kita pasti selesai” sambung si Jantan.

Keesokannya, setelah mencari makan.

Si burung manyar mencari rerumputan dan dahan kering.

Untuk bahan membuat sarang.

Burung-burung meniru kegiatan si burung manyar.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Suatu hari si burung manyar membuat sarang.

Datanglah seekor kera

ikut berteduh di salah satu sarang.

Sambil berkata,

“Wahai sahabatku kamu rajin benar,

membuat sarang

lain diantara burung yang lainnya,

kamulah yang paling pintar.

Sarangmu bagus sekali, berisi kantong yang indah.

Pastinya nyenyak tidurmu ya?”

tanya si kera.

Mendengar kata-kata begitu,

si burung manyar tersanjung hatinya sambil berkata,

”Betul seperti katamu, walaupun saya burung kecil,

dan suara saya tidak seindah burung lainnya,

tapi saya mempunyai keahlian

tiada tandingnya” kata si burung manyar.

Tidak seperti kamu, lihatlah dirimu!

Coba berkaca, tubuhmu besar, tapi otakmu kosong,

membuat sarang saja tidak bisa.

Mendengar ucapan si burung manyar,

muka si monyet seperti di sambar petir.

Si kera berusaha membela diri sambil berkata

“Hei..! burung manyar

rupanya kamu tidak tahu.

Leluhurku seekor yang sakti, yang menolong Rama,

saat istrinya dilarikan oleh Raja Rahwana,

kata si kera sambil mengangkat kepalanya.

Belum tegak kepala si kera,
dengan cepat si burung manyar berkata,
“Kera kamu memang dungu,
itu kan cerita nenek moyangmu dulu,
tapi sekarang mana kepintaranmu
tolong tunjukkan saya!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Si kera kepalanya terbakar,
sarang si burung manyar berantakan dan
jatuh ke tanah.
Melihat kejadian itu, si burung manyar bengong.
Bicara kasar, menyinggung perasaan
mahluk lain.
Demikianlah sarang yang dibangun sehari-hari.
Dengan tetesan keringat, hancur dalam sekejap.

Gara-gara tidak mampu mengendalikan kata-kata.



6. Rangkuman

1. *Tri Mala* adalah tiga jenis perbuatan jahat.
2. *Tri Mala* terdiri dari, moha, mada dan kasmala.
3. *Moha* artinya berbuat jahat dengan pikiran.
4. *Mada* artinya, berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.
5. *Kasmala* artinya, berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.
6. Tidak percaya dengan karma pala adalah contoh *moha*.
7. Menghardik, menfitnah adalah contoh dari *mada*.
8. Mencuri, melakukan perbuatan asusila adalah contoh *kasmala*.
9. *Tri mala* tidak baik untuk dilakukan.
10. Melakukan *tri mala* berarti menjadikan diri menjadi menderita.



7. Uji Kompetensi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Tiga jenis perbuatan jahat disebut sebagai
2. Sebutkan bagian dari *Tri Mala*
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
3. Berbuat jahat dengan pikiran disebut dengan.....
4. Mendoakan orang lain jatuh adalah contoh.....
5. Berkata kurang baik, berbohong adalah contoh...
6. Membunuh, mencuri, menyiksa adalah contoh....
7. Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri.....
8. Dalam berkata kita harus
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
 - 4.....
9. Teman akan meninggalkan kalau kita suka.....
10. Menyiram tanaman, memberikan makan binatang adalah perbuatan yang

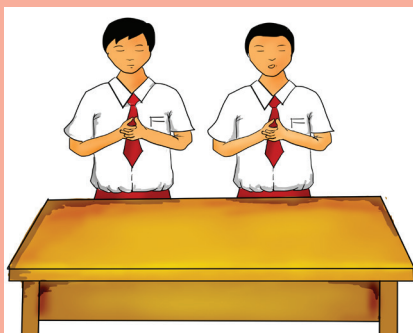


Pelajaran IV Catur Paramitha

Sembahyang dan Berdoa



Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan
sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang
Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.

1. Pengantar



Di rumah kita mempunyai keluarga. Ayah, ibu dan anak-anaknya disebut keluarga batih. Keluarga batih adalah keluarga inti. Semua anggota keluarga wajib saling menghormati. Saling bertegur sapa dan tolong-menolong.

Tidak boleh berkata kasar kepada saudara.
Semua wajib hormat kepada ayah dan ibu.
Kalau sudah dilaksanakan, keluarga menjadi harmonis.
Agama Hindu mengajarkan *Catur Paramitha*.

2. Pengertian *Catur Paramitha*



Bapak guru menjelaskan *catur paramitha*. Siswa-siswi menyimak dengan seksama. *Catur Paramitha* artinya, empat sikap budi luhur.

Catur artinya empat.
Paramitha artinya perbuatan berbudi luhur.

Kalau dilaksanakan, maka kehidupan baik.
Akan banyak mempunyai teman.
Semua teman akan sayang.
Kalau tidak dilaksanakan,
Hidup akan menjadi susah.
Teman-teman menjadi jauh.
Orang tua dan guru juga menjadi tidak sayang.
Catur paramitha wajib dilaksanakan dengan tulus.

3. Bagian-Bagian *Catur Paramitha*

Catur Paramitha terdiri dari empat sikap baik.

- a. **Maitri**, berasal dari kata mitra, artinya teman atau bersahabat dengan tulus dengan sesama dan alam semesta.
- b. **Karuna**, artinya cinta kasih atau sikap luhur atau belas kasihan terhadap orang yang menderita. Sebagai manusia yang berasal dari satu sumber yaitu Brahman, maka manusia harus hidup saling berbelas kasihan.
- c. **Mudita**, artinya bersimpati atau turut merasakan kebahagiaan maupun kesusahan orang lain.
- d. **Upeksha**, artinya toleransi. Sikap luhur ini ditunjukkan dengan selalu berempati dengan keadaan orang lain. Jiwa harus dipenuhi dengan rasa setia kawan dan simpati terhadap sesama.

4. Manfaat *Catur Paramitha*



Sumber: www.wikipedia.com

Ngatino dari Jawa.
Dia beragama Hindu.
Ayah Ibunya juga beragama Hindu.
Mereka sembahyang di Pura.
Ngatino orang yang ramah.
Dia tersenyum jika bertemu orang.
Ketika teman juara kelas,
Ngatino ikut gembira.
Ngatino tidak iri hati.

Ngatino menyapa dengan ramah.

Ngatino sudah melaksanakan *catur paramitha*.

Saudara dan temannya sayang kepadanya.

Hyang Widhi Wasa mengasihi Ngatino.

Ngatino hidupnya sehat sejahtera.

Karena melaksanakan *catur paramitha*.

Anak-anak wajib melaksanakan *catur paramitha*.

Melaksanakan *catur paramitha* menguntungkan diri sendiri.

5. Cerita Manfaat *Catur Paramitha*



Ada kucing bernama Si Manis.
Ia sangat ramah dan selalu tersenyum.
Setiap hari diberi makan ikan dan susu.
Temannya si Manis seekor tikus.
Namanya si Korup.
Si Korup suka mencuri.
Membuang kotoran sembarangan.
Mengandung bibit penyakit.

Suatu pagi bertanya si Manis kepada si Korup
“Hai Korup, tadi malam kamu kemana saja?” tanya si Manis.
“Aku mengerat padi Pak Tani” jawab si Korup ketus.
“Mulai besok kamu tidak boleh lagi mencuri padi Pak Tani”
si Manis memberi nasihat.
Diberi nasihat, Korup si tikus marah.
Dia mengumpat si Manis.
Lalu dia pergi ke lumbung beras padi Pak Tani.
Si Korup lagi mencuri padi.
Suatu malam Pak Tani memasang perangkap.
Korup si tikus kena perangkap.
Dia menangis menyesali perbuatannya.
Tetapi sudah terlambat.
Akhirnya Korup si tikus mati kena jebakan.
Itulah akibat suka mencuri.
Tidak mendengar nasihat teman baik.
Catur paramitha tidak dilaksanakan.
Sekali suka mencuri, maka akan selalu terulang.
Kalau sering berbohong, hidup akan susah.
Contoh si Manis yang baik hati disayang orang.
Setiap hari diberi ikan dan susu.



6. Contoh-Contoh Perbuatan *Catur Paramitha*

- a. *Maitri*: Hidup rukun, saling membantu, saling mengasihi tidak bermusuhan.
- b. *Karuna*: Saling menolong, bersedia berkorban menolong orang lain yang terkena musibah. Ikut merasakan kesedihan orang lain.
- c. *Mudita*: Simpati kepada orang lain, hidup tenang dan suka membantu orang yang susah.
- d. *Upeksa*: Selalu waspada terhadap situasi yang dihadapi. Bijaksana, selalu menjaga keseimbangan lahir dan batin, toleransi, tidak mencampuri urusan orang lain.

7. Contoh Perilaku *Catur Paramitha*

Sekarang tanggal 23 Februari.

Adalah tanggal kelahirannya Bening.

Bening akan merayakan hari ulang tahun.

Saat masuk sekolah, Bening membawa kue.

Sampai di sekolah kue-kue dibagi teman.

Teman-teman Bening bertanya,

“Mengapa membagikan kue-kue?”

“Sekarang ulang tahun saya yang ke-8”, jawab Bening.

Lalu semua anak-anak menyanyikan lagu ulang tahun.

Panjang umurnya, panjang umurnya

Panjang umurnya serta mulia, serta mulia.



Sumber: www.wikipedia.com

Semua anak bergembira,
Bening telah menyenangkan
banyak teman-temannya.
Bening juga ikut bergembira.
Di hari ulang tahunnya yang ke 8.

Doni anak yang baik.

Saat kenaikan kelas,
Doni mendapatkan raport.
Nilai di raport Doni semuanya baik.
Tidak ada nilai angka enam, paling rendah nilainya tujuh.
Sesampai di rumah, Doni menunjukkan raport.
Ibu bapak Doni sangat senang.
Doni sudah menyenangkan orang tua.
Doni rajin belajar.
Doni mendapatkan hadiah dari orang tua.



Sumber: www.grafika.com

Sebuah sepeda baru yang bagus.
Doni belajar naik sepeda.
Semua anak wajib menyenangkan orang tua.
Caranya dengan hormat dan rajin belajar.

Doni mendapat sepeda baru.
Doni tidak sombong.
Doni ramah, baik budi, dan rendah hati.
Kakaknya diberikan pinjam sepeda.
Doni anak menyenangkan saudara.



8. Rangkuman

1. *Catur Paramitha* adalah empat macam perbuatan berbudi luhur.
2. Bagian *Catur Paramitha* adalah, *maîtri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa*.
3. *Maitri* artinya, selalu dalam hidup menunjukkan sikap bersahabat. Sopan, ramah tamah, selalu tersenyum dan lemah lembut dalam bertegur sapa.
4. *Karuna* artinya, cinta kasih. Selalu menyiram tanaman, memelihara hewan dengan baik, menjaga teman, membantu orang yang susah.
5. *Mudita* artinya, bersimpati. Selalu merasakan kebahagiaan dan penderitaan orang lain.
6. *Upeksa* artinya, toleransi. Bisa menerima perbedaan dalam hidup bermasyarakat.
7. Empat sikap berbudi luhur disebut sebagai *catur paramitha*.
8. Sikap ini dikembangkan untuk menjamin ketentraman di masyarakat.
9. Bagian dari *catur paramitha* adalah, *meitri*, *karuna*, *upeksa* dan *mudita*.
10. Anak-anak yang melakukan *catur paramith* disayang teman-teman.
11. Kasih sayang kepada semua makhluk hidup adalah *meitri*.
12. Contoh perbuatan *meitri* untuk membantu korban bencana alam.
13. Tidak merusak lingkungan hidup memberi makan binatang.
14. Berbahagia melihat teman mendapatkan juara adalah sikap *karuna*.

9. Uji Kompetensi

Perhatikan gambar di bawah ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan imajinasi kalian.



Sumber: www.wikipedia.com

1. Suasana apakah pada gambar di atas?
2. Apa saja yang dilakukan orang-orang pada gambar di atas?

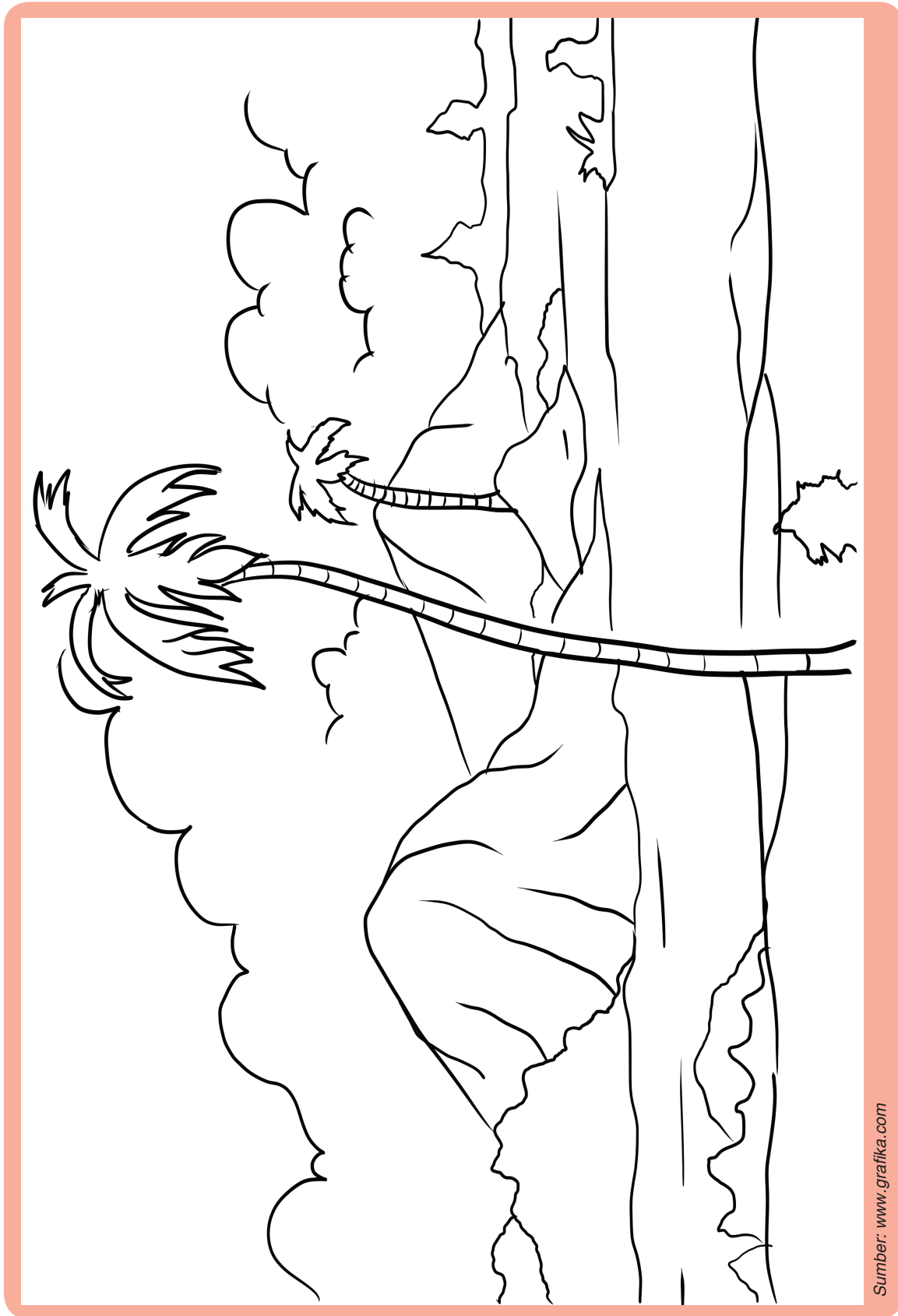


Sumber: www.wikipedia.com

1. Suasana apa yang ada pada gambar di atas?
2. Kenapa bisa terjadi hal tersebut?
3. Apa akibat dari perbuatan tersebut?



Warnai dan ceritakan gambar di bawah ini bersama teman-teman!



Sumber: www.grafika.com

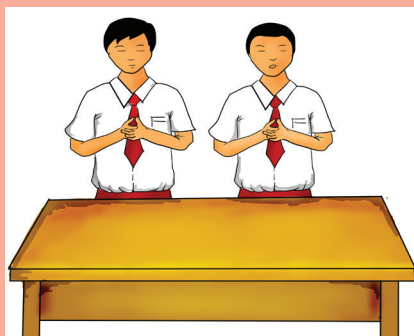


Pelajaran V Ramayana

Sembahyang dan Berdoa



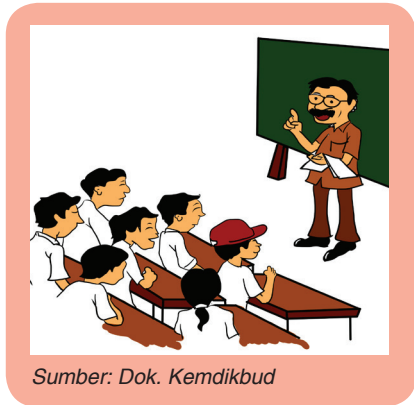
Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan
sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang
Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.

1. Pengantar

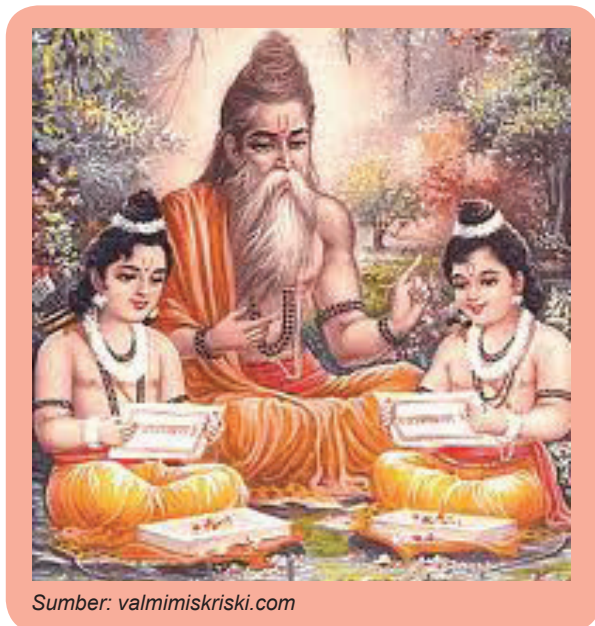


Semua orang sangat suka dengan cerita.
Membaca cerita sangat perlu.
Belajar sejarah sangat penting.
Dari sejarah dan cerita.
Semua orang bisa belajar banyak.
Dalam cerita, ada tokoh baik dan
tokoh kurang baik

Kita tidak meniru boleh meniru perilaku kurang baik.
Tokoh baik wajib ditiru.
Agama Hindu diajarkan melalui sejarah dan cerita.

2. Pengertian Cerita Ramayana

Ramayana adalah cerita kuno.
Ramayana adalah kisah Sang Rama.
Rama putra mahkota kerajaan Ayodha.
Menjalankan Dharma kepada orang tua.
Rama hidup di hutan bersama guru sakti.



Kisah Ramayana
dikarang Rsi Agung,
Namanya Bhagawan Walmiki.
Dalam Ramayana ada tokoh
Dharma dan ada tokoh Dharma.
Dikisahkan ada Raja Dasarata.
Kerajaannya bernama
Ayodyapura.
Raja besar ini mempunyai tiga
orang putra.

Yaitu, Rama, Laksamana dan Bharata.
Putra raja selalu berguru
Berguru kepada brahmana.
Rama yang masih kecil berumur 12 tahun,
Meninggalkan istana untuk belajar ke pasraman.



Sumber: www.wikipedia.com

Jaman dulu, pasraman itu letaknya di hutan.
Setelah dewasa, Rama menikah dengan Dewi Sinta.
Seorang dewi yang cantik jelita.
Semua kagum dengan kecantikan Dewi Sinta.

Ketika Rama dan Dewi Sinta berada di hutan.
Ada raksasa yang iri hati.
Raksasa ini bernama Rahwana.
Disebut juga sebagai *Dasamuka* karena sakti berwajah sepuluh.
Dewi Sinta diculik ke Alengkapura.
Datang Jatayu menolong Dewi Sinta.
Terjadi perang tanding di udara.
Jatayu dapat dikalahkan oleh Rahwana.
Jatayu gugur membela kebenaran.

Rama yang kehilangan istrinya menjadi sedih.
Lalu minta bantuan pasukan kera.
Pimpinan pasukan kera bernama Hanoman.
Orang yang hebat, sakti dan bisa terbang.
Kerajaan Alengka dihancurkan.
Rahwana kalah karena berbuat jahat.
Kebenaran pasti menang, kejahatan pasti kalah.
Dewi Sinta diajak kembali

ke Ayodiapura oleh Rama.
Rakyat sangat gembira
melihat Rama dan Sinta rukun kembali

3. Sifat Tokoh *Ramayana*



Sumber: www.wikipedia.com

Ada banyak tokoh kisah *Ramayana*.
Tokoh baik dan ada kurang baik.

Rama sebagai *awatara* Wisnu.
Sinta, lambang kesetiaan dan kesucian.

Hanoman, pemberani, setia dan cerdas.

Jatayu, suka menolong, kuat.



Sumber: www.wikipedia.com

Laksamana setia, pemberani, dan jujur.
Wibisana, seorang Raja yang bijaksana.
Dasarata, seorang Raja.
Raja yang bijaksana, pemberani dan jujur.

Contoh tokoh yang kurang baik dan tidak boleh ditiru adalah Rahwana
Rahwana yang memiliki sifat kurang baik.
Marica menyamar menjadi kijang emas.
Dewi Kekayi adalah ibu tiri yang tidak baik.
Kumbakarna yang pemalas dan suka tidur.
Surphanaka, adik Rahwana suka memfitnah.



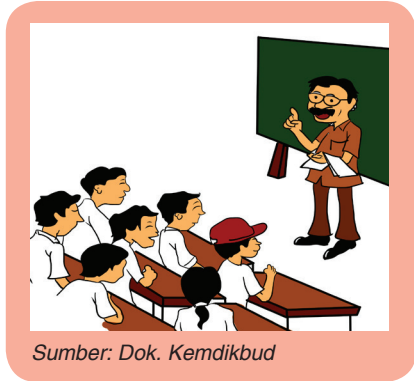
4. Contoh Perilaku Dharma dari Tokoh *Ramayana*

Dalam kisah Ramayana,
ada banyak tokoh.
Ada tokoh jahat, tokoh baik, dan tokoh kepahlawanan.
Tokoh jahat tidak boleh ditiru.
Tokoh baik wajib diteladani.
Rama, Laksamana, Bharata, Sinta,
Garuda Jatayu, Hanoman, Anggada, Sugriwa.

Pahlawan adalah orang yang pemberani
Berani mati membela kebenaran.
Semua orang bisa menjadi pahlawan.

Agar menarik, agama Hindu
diajarkan dengan cerita.
Ada cerita klasik dan legenda.
Cerita melalui tayangan televisi disebut sinetron.
Setiap hari ada sinetron di televisi.
Anak-anak tidak boleh sering menonton sinetron.
Menonton sambil tidur dalam jarak dekat berbahaya.
Mata bisa rusak, kecerdasan menjadi lemah.

5. Contoh Perilaku *Adharma* dari Tokoh *Ramayana*



Kisah *Ramayana* ada tokoh tidak baik.
Tokoh yang tidak baik jangan ditiru.
Rahwana tokoh tidak baik.
Dia membawa istri Rama.

Suryapanaka contoh yang tidak baik.
Dia memfitnah
Rama dan Laksamana.

Kumbakarna tokoh yang tidak baik.
Dia suka tidur sehari-hari.
Tokoh ini sama sekali tidak boleh ditiru.

6. Rangkuman

1. Dalam kisah *Ramayana* ada tokoh yang tidak baik.
2. Tokoh tidak baik tidak patut ditiru.
3. Rahwana tokoh tidak baik.
4. Suryapanaka adalah tokoh baik.
5. Patih Marica juga tokoh tidak baik suka menjadi siluman.
6. Kumbakarna yang selalu malas dan tidur.
7. Dewi Kekayi juga tidak baik, haus dengan kekuasaan.
8. Kita harus menegakan kebenaran.
9. Cerita *ramayana* dikarang oleh Bhagawan Walmiki.

7. Portofolio

Perhatikan gambar di bawah ini!
Berikan jawaban pertanyaan berikut.



1. Raja Kerajaan ayodiapura bernama
2. Rama adalah putra mahkota Raja Dasarata dari istrinya bernama Dewi....
3. Bharata adalah putra Raja Dasarata dari istrinya bernama Dewi.....
4. Laksamana dan Sastragena, putra Dasarata dari istrinya yang bernama Dewi
5. Dewi Sinta sangat cantik, lalu Rahwana
6. Patih Marica diutus untuk menggoda.....
7. Patih Marica menyamar menjadi
8. Dewi Sinta diculik oleh Rahwana lalu dibawa ke
9. Hanoman membakar kerajaan
10. Dewi Sinta bisa direbut oleh



Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

1. Siapa yang menjadi raja di Ayodyapura.....
2. Untuk apa Rama dibawa ke hutan oleh Bhagawan Siswamitra....
3. Istri Rama yang cantik jelita bernama.....
4. Patih Marica mengubah diri menyamar menjadi.....
5. Panglima perang pasukan wanara bernama.....
6. Apa yang dibangun agar pasukan wanara bisa ke alengkapura..
7. Siapa yang membakar kerajaan alengkapura...

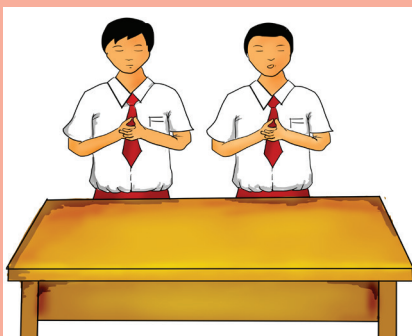


Pelajaran VI Sejarah Lahirnya Kawitan Bali Aga

Sembahyang dan Berdoa



Sebelum memulai pekerjaan diawali dengan berdoa
Doa ditujukan kepada Sang Hyang Widhi
Mantra berdo'a sebelum memulai belajar/bekerja
Do'anya berbunyi **Om Awignham Asthu Namah siddham**
Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti
Dalam bahasa Indonesia artinya semoga tiada halangan dan berhasil



Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebelum belajar diawali dengan
sembahyang
Sembahyang yaitu memuja Sang Hyang
Widhi.
Mohon doa restu dalam belajar.



1. Pengantar

Sore menjelang malam.

Bening sudah selesai belajar.

Pekerjaan rumah juga sudah dikerjakan.

Buku, pensil dan pulpen sudah dimasukkan ke dalam tas.

Besok pagi agar sudah siap.

Sepatu dan pakaian juga sudah disiapkan.

“Ibu, boleh menginap di tempat kakek?”, tanya Bening.

Ibunya menjawab, “Boleh, tapi jangan nakal”.

“Hore hore hore”, teriak Bening.

“Kakek, tolong bercerita,

besok saya membersihkan kamar kakek”,

pinta Bening dengan manja.

“Ya ya, mari ke sini!”,

jawab kakek sambil mengendongnya.

Bening senang digendong oleh kakeknya.

Kakek Bening mulai bercerita.

2. Menjabarkan Sejarah Lahirnya Bali Aga

Peringatan penting dari Ida Hyang Pasupati terhadap semua golongan Panca Rsi yang disebut Panca Tirtha tersebut berada di Seantero daratan Pulau Bali. Setelah berselang beberapa lama berjalanya Sang Waktu ada Sabda beliau yang bertuah dari Ida Bhatara Hyang Pasupati kepada Sang Panca Pandita yang disebut Panca Tirtha sebagai berikut:


“Hendaknya bukalah pendengaranmu;

Sekarang cucuku semua bukalah selebar-lebarnya pendengaranmu dan dengarkanlah;

Jangan lupa mendahulukan yang paling utama;

Ketentuan-ketentuan Kepanditaan (Sulinggih),

Panduan ketentuan mencapai kelepasan (Bebas) dari hukum Reinkarnasi. Maupun semua Ajiaksara sudah manu (Wit/asal mula manusia).



Tri Kaya Parisudha (berpikir benar, berkata benar, dan berbuat benar). Dikemudian hari kepada keturunanmu, beritahulah juga petuah Ku seperti sekarang ini.

Oleh karenanya ingatlah selalu kewajiban saat pemujaan di Kuil (Surya sevana); serta Pandita (Sulinggih) yang mantap dan utama. Dan jangan melupakan bila ada keturunanmu maupun dirimu sendiri tidak mempertahankan asal-usul yang tersirat dalam Lontar prasasti: “**Dia bukanlah Keturunan**” Semogalah dia menjadi cemar selamanya dan juga ingatlah selalu menjunjung dengan setia dan Bhakti kepada leluhur di Bumi ini.

Dan ingatlah Odalan (Pujawali) nya hingga kemudian hari. Demikianlah Wisama (Peringatan penting) Bhatara Lanang dan Istri memberkati Sang **Panca Tirtha** yang juga disebut **Panca Rsi** memberikan rahmat lalu menganugrahkan ilmu pengetahuan yang tiada akhir dan juga sentuhan demi hidupnya daya Cipta (Adnyana). Masih jauh dari Sempurna Karya ini. Dengan mantra:

Ya tuhan, semoga tiada halangan dan sempurnalah hendaknya. Junjungan hamba Raja Rsi Maha Kuasa alam semesta.

Ya Sang Hyang Widhi, Penguasa Gunung Toh Langkir

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang EKA BUANA

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Cipta Dewa

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Dewa Narayana

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Atma Maya

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Tri Purusha


Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Catur Guru

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Lingga Siwa

Ya Sang Hyang Widhi, Terpuja Sang Hyang Pasupati.

Ini Puja-Puji kebenaran isi hukum kesejahteraan alam.

Seluruh daratan Bali Shri Ratu Penguasa Bumi Kuntuliku Batur; Asal-usul keberadaan tokoh penguasa “**Ki Bandesa**” Berasal dari hasil Yoga Semadhi daya Cipta “**Ida Hyang Sameru**”. Lahir golongan Panca Rsi disebut juga Panca Tirtha; di wilayah kemilau lautan Muda Cahaya Danau Batur; melalui daya cipta mewujudkan Restu Ida Hyang Hyanging



Kuntuliku di **Puncak Gunung Tuluk Bayuh** dahulu; yang kini disebut **Tuluk Biyu**; di hulu aliran kehidupan Lautan Madu Bumi Batur. Aliran kehidupan tersebut tampak bagaikan Cahaya Matahari Bulan Bintang Terang Benderang meresap di seluruh daratan Pulau Bali.

3. *Riwayat Panca Rsi*

Ini riwayat golongan Panca Rsi di wilayah tanah Bali terdapat (Berada) di Tepi Bengawan aliran sinar lautan danau, serta di bawah Gunung Tuluk Biyu Kuntuliku Erawang yang disebut: “**Bintang danau batur**”.

“**Ong awignamas tu nama siddhyam ya nama swaha**”

Ya Tuhan Semoga Tiada halangan dan Sempurnalah hendaknya.


Berkat rahmat serta Anugrah Ida Hyang Hyanging, Hyang Sinuhun: Ida Hyang Pasupati, Ida Hyang Siwa, Ida Hyang Sameru, Ida Hyang Kuntuliku Erwang, di bawah Langit: Ida Hyang Ulun Danu , Ida Hyang Toh Langkir.

Di Bengawan aliran Cahaya Gaib Bumi Lautan danau Batur, tiada henti Ida Hyang Sameru melakukan olah cipta dalam Wedha, Tapa, Samadhi **menciptakan putra**; tampak di aliran sungai Cahaya gaib tersebut, Bagaikan Sang Surya menyinari dunia, Bulan dan Bintang terang benderang meresapi seluruhnya ibarat angka bilangan 118 (seratus delapan belas) menguasai makro kosmos dan mikro kosmos.

Aliran Sinar Kehidupan turun mensejahterakan seluruh daratan Pulau Bali tampak hijau Subur. Sindhu Gangga disebut Sungai (Bengawan) aliran Panas Sapuh Jagat di Bumi Batur. Tetap teguh dengan tapa prihatin, Yasa, Yoga, Wedha, Samadhi, olah Cipta, Bhatin agar mampu memperoleh Tapa (Yoga) melahirkan Para putra berdedikasikan Dharma Agama di Gunung maya (Gaib) Tuluk Bayuh Kuntuliku Erawang lautan danau Batur.

Para putra tersebut adalah Golongan Panca Rsi:

1. Ida Mpu **Driya Akah** lahir dari **Cipta**.
2. Ida Mpu **Kayu Selem** lahir dari **Kayu Arang**
3. Ida Mpu **Tarunyan** lahir dari **getah Kayu Menyan**
4. Ida Mpu **Celagi** lahir dari **Pohon Asem**
5. Ida Mpu **Kayuan** lahir **Kasturi Kelapa Gading**.



Kepiawaian Golongan Panca Rsi tersebut tidak diragukan semua patuh pada disiplin gelar Ida Pandita Bujjangga. Ini orang asli di wilayah pulau Bali, karena semua taat pada disiplin dalam pengetahuan gelar Bujjangga Masing-masing mencari tempat kedudukan membangun Pashraman (Pesantren) semua mendirikan Padukuhan atau Yogi Ashrama.

Panca Rsi tersebut:

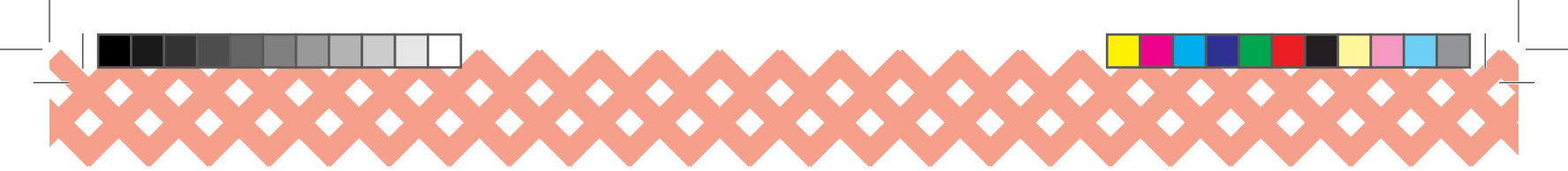
1. Ida Mpu Kayu Selem mendirikan pashraman di wilayah Munduk Gyaso yang sekarang dikenal dengan Bumi Songan di hulu lautan danau maya Batur.
2. Ida Mpu Tarunyan mendirikan pashraman di lautan Gunung Tuluk Biyu dikenal sekarang Bumi Tarunyan.
3. Ida Mpu Celagi mendirikan pashraman di hutan Celagi (ASEM).
4. Ida Mpu Kayuan mendirikan Ashrama Tapa di hutan Winangun dan hutan Metaum.
5. Ida Mpu Driya Akah bergelar Ida Bujjangga Sakti Pandiya membuat ashrama padukuhan di hutan Tamara Landung Bumi Abang di tepi lautan danau maya di bawah Gunung Tuluk Biyuh Batur.

Bujjangga Sakti Pandiya melaksanakan Tapa Samadhi sebagaimana dilakukan leluhur (Sang ayah) beliau Mpu Semeru beryoga Samadhi dan Tapa untuk melahirkan putra (bukan melalui hubungan suami istri) semua memberikan Restu atau asih Ida Hyang Hyangin; Ida Hyang Sinuhun Pasupati, Ida Hyang Siwa, Ida Hyang Semeru, Ida Hyang Kuntuliku Erawang, Ida Hyang Ulun Danu dan juga Ida Hyang Toh Langkir.

Tersebutlah kemukjizatan maha sempurna berhasil lahirlah 2 (dua) orang putra Saleh dari hasil yoga, Weda Tapa, dan Samadhi sebagaimana dibawah ini:

1. ***Ida Sangkul Putih Petak*** bergelar ***Ida Bujjangga Sakti Dablang*** berashwama di bawah Gunung Batur disebut ***Bumi Bubung Kelabu*** yang memunculkan golongan ***Bujjangga Sangkul Putih Petak*** di bumi Batur.

Ida Sangkul Putih Petak/Ida Bujjangga Sakti Dablang menghasilkan tiga orang putra:

- 
- a. **Ida Bujangga Sakti Duwuran** Berashrama di Gunung Mijil disebut **Puri Kaleran**
 - b. **Ida Bujangga Sakti Alitan** mendirikan ashrama tapa Samadhi di bawah gunung kuntuliku padukuhan Angsoka Tuluk Biyuh disebut **Jero Kelodan**.
 - c. Yang terakhir dikenal **Ida Bujangga Sakti Dablang**, mendirikan ashrama Tapa Bratha Samadhi di **Gunung Panarajan Panulisan dan Alas Arum Batur**. Inilah putra yang ketiga yang tekun dan taat olah Cipta, Tapa, Yoga, Samadhi sebagaimana dilakukan leluhurnya **Ida Hyang Semeru**.

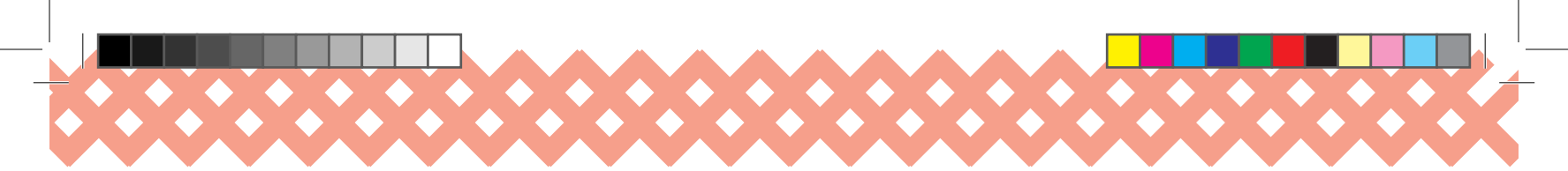
2. **Ida Ki Dukuh Samalung** bergelar **Ida Bujangga Sakti Tapa Wana**. Berashrama di padukuhan **Batur ning** di belahan bumi di kaki Gunung Batur lautan maya danau Batur yang mengadakan Golongan “Gde Bendesa Batur” berasal dari keturunan **Mpu Driya Akah** di wilayah bumi Batur.

Kembali diungkap ada lagi putra beliau tiga orang dikenal sebagai dibawah ini:

1. **Ki Dukuh Sandang Suwungan**, bergelar Ida Bujangga Brahma Bhiksuka di daratan tanah Bali mempunyai seorang putra Tenganan.
2. **Ki Dukuh Pandan Arum**, bergelar Ida Bujangga Tapa Wana mempunyai dua orang putra dikenal sebagai berikut:
 - a. Ki Gede Bandesa Aban
 - b. Ki Gede Bandesa Gede Batur bergelar Ida Bujangga Pandiya.
3. **Ki Dukuh Samalung**, bergelar Ida Bujangga Brahmana Sidhi.

Ki Gede Bandesa Gede Batur bergelar **Ida Bujangga Brahma Pandiya**, keturunan **Ida Mpu Driya Akah** berada di tepi Bengawan aliran Cahaya lautan danau maya kuntuliku Erawang Tuluk Buyuh yang dikenal dengan daratan Tuluk biyuh wilayah daratan Batur. Mempunyai putra-putra sebagai di wilayah ini:

- 1) Ida Ki Gede Bandesa Batur
- 2) Ida Ki Gede Bandesa Pejeng menduduki bumi Pejeng tersebut.

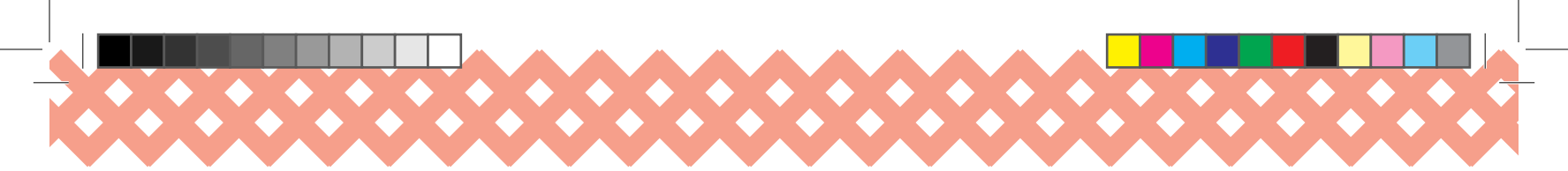
- 
- 3) Ida Ki Gede Bandesa Tapa Wana menduduki daratan Hutan Yoga Pinge.
 - 4) Ida Ki Gede Bandesa Bang menduduki daerah Jarak Abang.
 - 5) Ida Ki Gede Bandesa Waringin menduduki daerah Gunung abang.
 - 6) Ida Ki Gede Bandesa Mangwi menduduki daerah Kuasa Bumi Semut.
 - 7) Ida Ki Gede Bandesa Aban menduduki daerah Bumi Abang Batu Dinding Lembah Asoka.
 - 8) Ida Ki Gede Bandesa Taro bertempat di bumi Alas Abang Gunung Raung Wilayah Bali.
 - 9) Ida Ki Gede Bandesa Karang di daratan serba Atuh.
 - 10) Ida Ki Gede Bandesa Tianyar didaratan Utara Bukit.
 - 11) Ida Ki Gede Bandesa Panulisan hijrah ke daerah sebelah Utara Bukit.
 - 12) Ida Ki Gede Bandesa Si Jimbaran hijrah bersama keluarga, terhormat saat diterima di daratan Alas Ang Tot Bumi Guliyang namun bertempat tinggal di hutan Beng Kel yang diberi nama Padukuhan Talas bumi Jimbaran.

Ida Ki Gede Bandesa Batur bergelar Ida Bhujangga Tapa Wana di Gunung Asoka di hutan Lontar disebut daerah Pengawetan yang sekarang disebut bumi Pangootan.

Kembali diceritakan sekarang “Ida Ki Gede Bandesa” di bumi Dang Hyang Sameru turun beryoga di wilayah tengah (Pusat) Gunung Tuluk biyuh, atau Tuluk Biyu di tepi Bengawan aliran sinar lautan danau maya serta Gunung Panulisan disebut dulu PInarajan Panulisan.

Putra yang *berashrama di dugong Panulisan pinarajan dikenal dengan Ida Pandita Bhujangga Pandiya, lahir putra tiga Orang dikenal dengan:*

1. Ida Ki Gede Bendesa Kahuripan Hijrah berashrama di hutan awang-awang bumi awan dengan dengan rasa hormat sementara tidak diuraikan dahulu disini.
2. Ida Ki Gede Caniga Hijrah berada di ashrama di hutan Bubug Ceme Indrakila (Tanah Gundukan/Kepunden didaerah seberang) atau Pugung Raharjo Lampung Timur (Caniga = Cina? Penulis). Sementara tidak diuraikan lebih lanjut di sini.
3. Ida Ki Gede Bendesa Panulisan bergelar Ida Pandita Purwa berashrama di Alas harum dan juga di Alas (Hutan) Bukit mentik.



Melahirkan seorang putra dikenal dengan Ki Gede Bendesa Sangka dengan gelar “Ida Pandia Bujjanga Banda Kusuma” memperoleh seorang putra dikenal Ki Gede Bedesa Pandan Arum dengan gelar Ida Pandita Bujjanga Pandan Arum. Ida Pandita Bujjanga Pandan Arum berputra seorang dikenal dengan: “Ida Ki gede Bendesa Gosa” bergelar “Ida Pandita Bujjanga Panulisan”.

4. Keturunan *Panca Rsi* Menyebar ke Seluruh Bali

Bertepatan pada saat itu bumi Batur tertimpa bencana alam pada tahun bulan **0110** kawah gunung Batur meletus dengan membawa bencana dan wabah penyakit menimpa seluruh penduduk (semua makhluk).

Dan kembali pada bulan angka **0114**. Gunung batur melebur menjadi abu semua daratan Batur. Sehingga semua golongan Panca Rsi akibat gunung Batur tersebut terpencar-pencar kalang kabut menyelamatkan jiwa raga mencari tempat tinggal serta kehidupan disekitar daerah bumi Batur Tersebut.

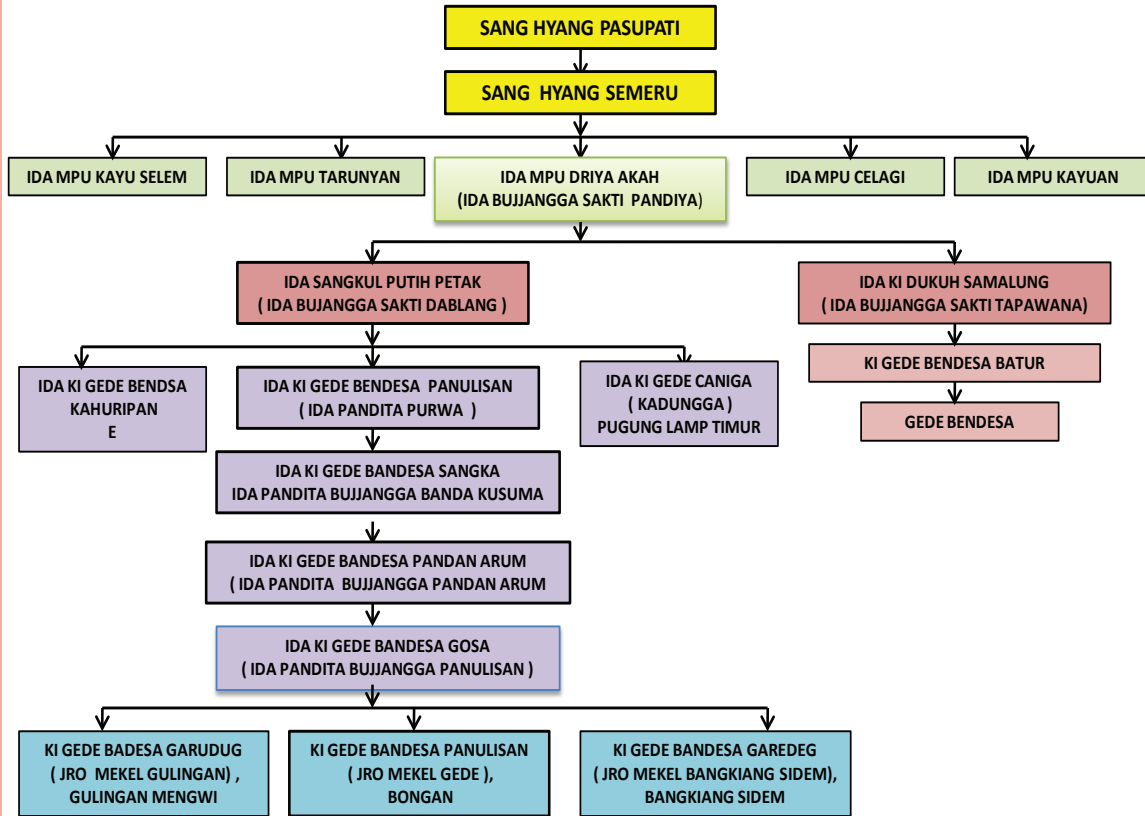
Disaat itu turun anugrah Raja Bali pada rakyat dan penduduk daerah bumi Batur, serta daerah gunung lembah, Gunung Bratan, Terhadap Ida Bhatari Laksmi Ida Gunung Tamblingan, Terhadap Ida Bhatari Shri, terhadap Ida Gunung Buyan, Ida Bhatari Gangga. Agar diberi pengikat Bahtera kehidupan oleh Penguasa Jagat untuk membangun kembali kerajaan; dan juga terhadap Ida di daratan **Padang Dawa** terutama pada “**Ki Gede Bendesa Gosa**” dengan gelar **Ida Pandita Bujjanga Panulisan** diberi kuasa wilayah membangun kerajaan; dapat tempat di daerah hutan gala-gala alang-alang yang dikenal daerah **Gulingan-Menguwi**, membantu Beliau Penguasa daerah untuk bersama-sama membangun kembali tempat tinggal seperti yang telah ada dahulu.

Ida Pandita Bujangga Panulisan melahirkan 3 (tiga) orang putra:

1. Ida Ki Bendesa Panulisan pindah ke desa Bongan berada di bawah Puri kekuasaan Desa Mangun Pura bergelar “Jro Mekel Gede”.
2. Ida Ki Bendesa Garudug “tidak pindah berdomisili desa Gulingan bergelar “Jro Mekel Gulingan”.
3. Ida Ki Gede Bendesa Garedeg pindah ke desa Bangkiang Sidem berada Puri bergelar “**Jro Mekel bangkiang Sidem**”. Semua pada menetap membangun pemukiman ada profesi olah lahan pertanian (bertani).



**SILSILAH KAWITAN
IDA PANDITA BUJJANGGA PANULISAN
PURI SANDI MANGUN PURWA**



Sumber: *Keturunan/Trah Raja Bangli Pemegang Lontar Prasasti Kawitan se Bali Ida Anak Agung Oka Alit Mangku, S.H. Puri Denpasar Seran Kangin-Bangli*



Sumber: www.google.com

Pura Puncak Penulisan adalah pura yang bercorak asli Bali age atau Bali mula. Hal tersebut karena bentuknya tidak seperti pura Bali umumnya sebagai hasil akulturasi dengan kebudayaan Jawa yang memiliki sanggaran, meru dan gedong. Oleh karena itulah, Pura Puncak Penulisan dinyatakan sebagai “asli” Bali.


Usia pura ini bahkan belum dapat ditelusuri secara pasti sehingga memang sangat bernilai bagi budaya, agama, dan sejarah Bali. Pada zaman dahulu pura ini digunakan untuk bersemedi para raja di sekitarnya sekaligus sebagai representasi sebuah kehidupan yang teguh (*tegeh kauripan*).

Mengenai kapan waktu pembangunan pura ini belum dapat dipastikan. Pendapat sementara pura ini diperkirakan dibangun tahun 300 M (zaman perunggu) kemudian dilanjutkan pada abad ke-10 hingga tahun 1343 M (mendekati masa berakhirnya kekuasaan Majapahit). Dugaan tersebut didasarkan pada temuan artefak dan benda-benda purbakala di kompleks pura yang mengundang banyak peneliti, ilmuwan, dan sejarawan untuk menelitinya.



Sumber: www.google.com

Penemuan lain yang mendukung dugaan bahwa pura Puncak Penulisan adalah pura peninggalan Bali kuno adalah penemuan sepasang arca setinggi 92 cm, bermahkota, mengenakan anting berbentuk pilinan rambut. Arca yang ditemukan pada tahun 1922 oleh Tim Peneliti Fakultas Sastra Unud itu memuat prasasti bertahun 933 Saka (1026 M) yang dipahat oleh Mpu Bga Anatah. Ada pula arca wanita berdiri yang terbuat dari batu padas setinggi 154 cm. Pada bagian belakang sandaran arca terpahat huruf Kadiri Kuadrat bertuliskan Batari Mandul dan angka tahun 999 Saka (1077 M). Prasasti ini dikategorikan masuk pada periode Bali Kuno (abad ke-11).



Dengan sejumlah artefak kuno peninggalan zaman prasejarah hingga masa pengaruh Hindu, pura ini serupa situs megalitikum yang kini berfungsi utama sebagai tempat ibadah. Fungsi lain yang menambah daftar keunikan pura yang layak disambangi ini adalah sebagai tempat tujuan wisata dan juga area penelitian para ilmuwan atau pun sejarawan yang tertarik mengungkap sejarah dibalik keberadaan pura tempat diadakannya upacara “*Pengurip Jagad Bali Kabeh*”. Upacara ini adalah upacara yang diadakan setiap 700 tahun sekali dengan salah satu ritual utamanya adalah *Kebo Roras*, yaitu prosesi menanam kerbau sebanyak 12 ekor tepat di tengah-tengah halaman Pura Puncak Penulisan. Upacara ini terakhir digelar pada 22 Oktober hingga 2 November 2010 yang lalu.

bersumber dari www.parisada.org

5. Rangkuman

1. Sabda Ida Sang Hyang Pasupati
 - a. Jangan lupa mendahulukan yang paling utama;
 - b. Ketentuan-ketentuan Kependitaan (Sulinggih),
 - c. Panduan ketentuan mencapai kelepasan (Bebas) dari hukum Reinkar nasi.
 - d. Tri Kaya Parisudha (Berpikir benar, Berkata benar, dan berbuat benar). Dikemudian hari kepada keturunanmu, beritahulah juga petuah Ku seperti sekarang ini.
2. Golongan Panca Rsi:
 - a. Ida Mpu **Driya Akah** lahir dari **Cipta**.
 - b. Ida Mpu **Kayu Selem** lahir dari **Kayu Arang**
 - c. Ida Mpu **Tarunyan** lahir dari **getah Kayu Menyan**
 - d. Ida Mpu **Celagi** lahir dari **Pohon Asem**
 - e. Ida Mpu **Kayuan** lahir **Kasturi Kelapa Gading**.
3. Semenjak tahun 110 sampai dengan 114 keluarga Panca Rsi menyebar ke seluruh pulau Bali, sebagai penduduk Bali Aga.
4. Peninggalan arkeologis Bali Aga Kuna salah satunya yaitu Pura Pucak Penulisan, sebagai wilayah Kerajaan Bali Kuna I.

6. Uji Kompetensi

Hubungkan garis (—————) sesuai dengan keselarasan pertanyaan dan jawaban di bawah ini.

No	Pernyataan	Hubungkan Garis	Jawaban
1	Keluarga Panca Rsi berjumlah		Melakukan Tri Kaya Parisudha.
2	Keturunan Panca Rsi		Panca Rsi
3	Gunung Batur meletus pada tahun		110 sampai dengan 114
4	Ida Mpu Celagi, lahir dari		Puja mantra, Pohon Asem
5	Bali Aga adalah keturunan dari		Lima



Daftar Pustaka

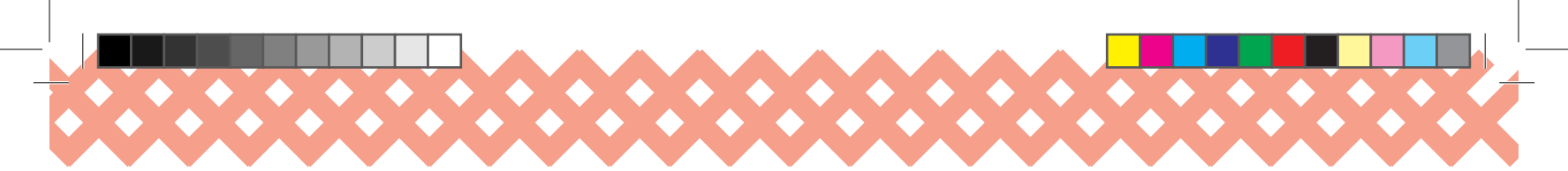
- Agastia. 2005. *Nyepi Sunya*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma Sastra.
- Agus Sachar. 2002. *Estetika. Makna Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Badrika. 2000. *Sejarah Nasional Indonesia Untuk Kelas I SMA*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Bhakti Vedanta. 2009. *Avatara Reinkarnasi Ida Sang Hyang Widhi*. Jakarta: Penerbit Hanoman Sakti.
- Dibia. 2012. *Seni Upacara Keagamaan Hindu*. Denpasar: ISI.
- Jendra. 2007. *Reinkarnasi Hidup Tak Pernah Mati*. Paramita Surabaya.
- Jendra. 2009. *Sang Hyang Widhi Sudah Mati, untuk Apa Sembahyang*. Surabaya: Percetakan Paramita.
- Kemenuh. 1977. *Tri Kaya Parisuda*. Singaraja: Parisada Hindu Dharma Kabupaten Buleleng.
- Manik Geni. 2006. *Doa Sehari-hari*. Denpasar: Pustaka Manik Geni.
- Maswinara. 2000. *Panca Tantra*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Midastra, dkk. 2008. *Widya Dharma*. Bandung: Penerbit Ganeca.
- Oka Puniatmaja. 1979. *Cilakrama*. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat.
- Pengurus Pusat Kawisatan Kay Selem. 2003. *Jati Diri Warga Kayu Selem*. PPKWS. Bangli.
- Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Pudja. 1981. *Sarasamuccaya*. Jakarta: Depag RI.
- Pudja. 2004. *Bhagavadgita (Pancama Veda)*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Riana. 2011. *Lelintihan Catur Sanak Bali, Kayu Selem, Balintang, Tarwingan, Baliaga*. Denpasar: Yayasan Tanmukti Palapa.
- Subagiasta, dkk. 1997. *Acara agama Hindu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha.

- 
- 
- Sukardana. 2007. *Rikaya Parisuda*. Surabaya: Paramita.
- Sukmono.1973. *Pangantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Titib. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata*. Surabaya: Paramita.
- _____. 2008. *Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Tim Bina Guru. 2006. *Bina Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemda Bali.
- Widnyani. 2011. *Ogoh-ogoh Fungsi Dan Maknyanya*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Widnyani. 2011. *Vidya Paramita*. Surabaya: Paramita.
- Widyani. 2010. *Pecalang Benteng Terakhir Bali*. Surabaya: Paramita.
- Windia. 1995. *Menjawab Masalah Hukum*. Denpasar: Percetakan Bali Post.
- Agung Alit, SH., Ida Anak. 2011. *Prasasti Kawitan Bali Aga*. Puri Saren Bangli.



Glosarium

<i>acedya</i>	: tidak dapat dilukai oleh senjata
<i>acesya</i>	: tidak basah oleh air
<i>acintya</i>	: tidak terpikirkan
<i>adahya</i>	: tidak terbakar oleh api
<i>adharma</i>	: jalan yang salah
<i>akledya</i>	: tidak kering oleh angin
<i>atma</i>	: percikan terkecil dari brahman yang menghidupi setiap makhluk hidup
<i>awyakta</i>	: tidak terlahirkan
<i>bali aga</i>	: manusia pertama di Bali
<i>catur paramita</i>	: empat sikap budi luhur
<i>dharma</i>	: jalan kebenaran
<i>dosa</i>	: akibat perbuatan buruk
<i>karuna</i>	: belas kasihan
<i>karma</i>	: perbuatan
<i>kasmala</i>	: perbuatan buruk
<i>mada</i>	: berkata-kata kotor
<i>maitri</i>	: suka bersahabat
<i>moha</i>	: berpikiran jahat
<i>mudita</i>	: kebahagiaan
<i>nitya</i>	: kekal abadi
<i>pahala</i>	: akibat daripada perbuatan
<i>pisuna</i>	: memfitnah
<i>pralina</i>	: mengembalikan alam semesta kepada brahman
<i>sanatana</i>	: selalu sama
<i>sarwagatah</i>	: ada dimana-mana
<i>setiti</i>	: memelihara alam semesta
<i>stanu</i>	: tidak bergerak



<i>susila</i>	: perbuatan baik
<i>togog</i>	: patung
<i>tri mala</i>	: tiga kejahatan yang harus dihindari
<i>tri murti</i>	: tiga kekuatan Sang Hyang Widhi sebagai pencipta, pemelihara, pemralina
<i>tri sakti</i>	: tiga kekuatan tri murti
<i>tri sandya</i>	: tiga kali berhubungan dengan Ida Sang Hyang Widhi
<i>trikaya parisuda</i>	: tiga perbuatan baik dari pikiran, ucapan dan perbuatan
<i>upati</i>	: mencipta alam semesta
<i>upeksa</i>	: toleransi



Indeks

A

Adharma 52

Atma 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 57

B

Bali Aga 55, 56, 66, 67

C

Catur Paramitha 38, 40, 41, 42, 44

D

Dharma 48, 51, 58, 68

K

Karuna 40, 42, 44

Kasmala 30, 32, 36

M

Mada 30, 31, 36

Maitri 40, 42, 44

Moha 30, 31, 36

Mudita 40, 42, 44

P

Pralina 16, 70

T

Tri Mala 29, 30, 31, 32, 36, 37

Tri Murti 9, 11, 12, 13, 15, 23, 24

Tri Sakti 15, 23

Tri Sandya 7

U

Upeksa 40, 42, 44